

**UPAYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENGURANGI
KEMISKINAN DI DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI
BIROMARU KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palu*

Oleh

MUTIARA
NIM : 16.4.14.0005

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun skripsi yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 24 Agustus 2020
Penyusun,

MUTIARA
NIM 16.4.14.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul ” **Upaya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengurangi Kemiskinan Didesa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi**” oleh MUTIARA Nim: 164140005 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 15 Agustus 2020

Pembimbing I

Dr. H Lukman Tahir S.Ag.M.Ag
NIP.196509011996031001

Pembimbing II

Samsinas S.Ag., M.Ag.
NIP.197206292003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Mutiara NIM 16.4.14.0005 dengan judul “Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengurangi Kemiskinan di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 5 Dzulhijjah 1442 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 September 2020 M
27 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi. M.Psi	
Penguji Utama I	Dr.Saude, M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr.Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr.H. Lukman S. Thahir, M.Ag.	
Pembimbing II	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui

Dekan FUAD

Ketua Jurusan PMI

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP.196509011996031001

Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.
NIP.196906052005011011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt yang maha pengasih dan penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana sosial (S.Sos) bidang jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya serta menjadi umatnya kelak di yaumul akhir.

Untuk sampai pada tahapan ini, banyak sekali suka dan duka yang penulis rasakan. Demikian pula, telah banyak bantuan baik materi, maupun sumbangan pemikiran dan peranaan berharga dari berbagai pihak yang penulis terima. Oleh karena itu, dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi- tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Bapak Anhar dan Ibunda Irma Wati yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai dalam proses menuntut ilmu dari pendidikan dasar hingga sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)
4. Bapak Dr. Rusdin, M.Fil.I. selaku Wakil Dekan, sekaligus Dosen Penasehat akademik, dan Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag.M.Ag selaku Wakil Dekan III FUAD yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd, Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Samsinas, S.Ag.M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Teman-teman PMI, teman-teman Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan *support* dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 15 Agustus 2020 M
24 Dzulhijjah 1441 H

Penulis

MUTIARA
NIM. 16.4.14.0005

DAFTAR ISI

HALA MAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSUTUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/Defini Operasional.....	7
E. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	11
C. Kemiskinan.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti	24
D. Data dan Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	27
G. Pengecehan Keabsahan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Kalukubula	30
B. Gambaran Umum Bumdes Mutianggaluku Mandiri	44
C. Jenis Program Usaha Bumdes Mutianggaluku Mandiri	51
D. Faktot Kendala Dalam Mengurangi Kemiskinan	53
E. Upaya Bumdes Dalam Mengurangi Kemiskinan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66

B. Saran-Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA
Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4. Orbitasi Desa	36
Tabel 5. Batas Wilayah Desa Kalukubula	37
Tabel 6. Pemanfaatan Lahan Berdasarkan Jenis dan Fungsi	38
Tabel 1. penduduk Berdasarkan Jumlah KK Dan jenis kelamin	39
Tabel 2 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelompok.....	41
Tabel 4. Jenis Pekerjaan Penduduk.....	42
Tabel 1. Aparatur Desa Berdasarkan Jenjang Pendidikan	43
Tabel 1. Struktur Pengurus Bumdes Mutianggaluku Mandiri	46
Tabel 5. Modal Bumdes Mutianggaluku Mandiri.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul
2. Daftar Informan
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Masyarakat Kurang Mampu Desa Kalukubula
5. Daftar Penerima gas LPG Bumdes Desa kalukubula
6. Struktur Organisasi Bumdes
7. Penunjukkan Dosen Pembimbing
8. Undangan Seminar Proposal
9. Berita Acara Seminar proposal Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : MUTIARA

NIM : 16.4.14.0005

Judul Skripsi : Upaya Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Badan Usaha Desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa kalukubula dan berbadan hukum pemerintah, desa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, pembentukan badan usaha milik desa ditetapkan dengan peraturan desa.

Berkenan dengan hal tersebut maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana upaya bumdes dalam mengurangi kemiskinan di desa kalukubula kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi dan faktor upaya bumdes dalam mengurangi kemiskinan?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis melalui tahap reduksi data, pemaparan data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Upaya bumdes dalam mengurangi kemiskinan ini, adanya sebuah program usaha yang dimana program tersebut bersifat subsidi, yang dapat membantu masyarakat dalam segi ekonomi yang dapat mengurangi kemiskinan, dalam ini Bumdes membuka program usaha Gas LPG dan Pupuk Pertanian, yang sesuai program yang sedang berjalan.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar pemerintah desa selalu mensurvey lapangan atas pengelolaan badan usaha desa yang di distribusikan di masyarakat, dan kiranya ketua bumdes dan pengelola sering melakukan konfirmasi terhadap kelompok masyarakat terkait pendistribusian usaha agar selalu terjalinya komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat dijadikan objek pelaksanaan pembangunan. wilayah desa mampu berkenaan secara langsung dengan masyarakat. Dengan adanya pembangunan di desa, tentu mampu menciptakan kesejahteraan dan berujung pada pengurangan kemiskinan,¹ Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 6, Pasal 87 ayat 1 Tahun 2014

Tentang desa atau yang dikenal dengan UU Desa, tercapainya desa mandiri, partisipatif, dan berdaya dapat dilakukann jika masyarakat yang ada didalamnya telah berdaya.²

Mengingat sebagian penduduk miskin Indonesia berada di wilayah desa dan desa merupakan objek pembangunan utama, maka upaya pemberantasan kemiskinan akan efektif jika dimulai dari wilayah desa. Berbagai potensi desa dapat diandalkan dalam upaya pemberantasan kemiskinan. Aset terbesar yang dimiliki desa ialah lekatnya nilai gotong royong dan nilai-nilai lokal lainnya. Selain itu, kondisi modal sosial (*social capital*) masyarakat desa yang sudah sangat kuat merupakan hal yang sangat memungkinkan untuk mendorong kemandirian masyarakat di wilayahnya³

Kemampuan desa untuk mengelola pembangunan lebih mandiri yang didukung oleh semua unsur dan sumber daya desa sangat penting bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat, terlebih bagi masyarakat miskin didesa. Desa yang dapat

¹ Budiono Puguh “Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa BUMDES”(Bojonegoro, Jurnal Politik Muda 2015), 117.

² Ajeng Dini Utami, “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa” (Jateng. Desa pustaka indonesia, 2019). 5

³ Budiono Puguh “Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa BUMDES”(Bojonegoro, Jurnal Politik Muda 2015), 117.

menjalankan pengelolaan pembangunan secara mandiri bukan hanya mampu menggerakkan seluruh aset sumber daya yang dimiliki desa, tetapi desa juga akan mampu memperbaiki kebutuhan dasar warga, kebutuhan penghidupan, memperjuangkan hak warga dan menata kehidupan secara berkelanjutan.⁴ Secara yuridis, peraturan daerah tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berdasar pada UU No.32 Tahun 2004.

Tentang pemerintah daerah pasal 213 ayat 1 "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Rumusan yang sama diatur dalam PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa⁵

Masyarakat akan memperoleh keuntungan pendirian BUMDES diwilayahnya. Keuntungan tersebut dapat berupa uang maupun barang dan jasa, bahkan pelayanan publik. Jika pembentukan (BUMDES) dimaksudkan untuk mengelolah kekayaan sumber daya alam di desa, maka harus dipikirkan bagaimana pengelolah sumber daya alam tersebut sehingga rangkaian proses produksinya bisa memberikan nilai tambah bagi desa.

Nilai tambah tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk uang maupun pelayanan publik yang lebih baik, misalnya: pengobatan murah, pembayaran listrik rumah tangga, (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM, listrik Murah, sekolah Murah dan lain sebagainya. (Badan Usaha Milik Desa) BUMDES dapat berperan optimal jika berfungsi sebagai fasilitator pengembangan usaha rakyat, misalnya: pemberian akses yang muda dalam transaksi jual beli, hasil olahan, dan lain sebagainya⁶

⁴ Sukasmanto, "Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUMDES" (Yogyakarta, Forum Pengembangan Pembaruan Desa 2014) VII

⁵ Zulkarnain Ridwan., "Payung Hukum Pembentukan BUMDES" (Jurnal, Ilmu Hukum, Bagian Dosen Tata Negara, Fak. Hukum Unila, Volume No. 3, Sept-Des, 2013) 357

⁶ Larasati Prima Oktara "Buku Pintar Bijak Mengelola Dana Desa" (Jawa Tengah, Desa Pustaka Indonesia 2019) 114

Tetapi sebelumnya perlu pelebagaan Badan Usaha Miik Desa (BUMDES) dilakukan adanya kesepakatan dari pemerintah desa dan masyarakat desa untuk pembentukan badan usaha milik (BUMDES), mereka sudah mengidentifikasi dan memilih usaha yang layak dijadikan usaha badan usaha milik desa (BUMDES). Dan sudah memiliki rencana bisnis maka pengurus badan usaha milik desa (BUMDES) sudah dapat memulai usaha BUMDES namun, biasanya pengurus BUMDES cenderung untuk tidak segera memulai usaha. Pengurus BUMDES seringkali mengalami kegagalan untuk memulai bisnis. Kegagalan untuk segera memulai bisnis biasanya terjadi karna ada hambatan mental (*mental block*).⁷

Pada diri pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) hambatan mental ini mencul dari pikiran negatif bahwa usaha yang akan dijalankan oleh badan usaha milik desa (BUMDES) belum tentu berhasil bahkan akan gagal. Cara terbaik untuk menghilangkan hambatan mental ini adalah berpikir positif atau berpikir untuk sukses.⁸

Jadi Pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan Perekonomian secara sehat, baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya, maupun turut serta dalam membangun sistem perekonomian nasional. Sebagai organisasi ekonomi, perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tidak mungkin dapat dilepaskan dari kondisi persaingan yang dihadapinya dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain.⁹

⁷ Sukasmanto , "Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUMDES" (Yogyakarta, Forum Pengembangan Pembaruan Desa 2014) 1

⁸ Ibid 2

⁹ Agung Septian Wijanarko "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto" (Sripsi 2012) 3

Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan badan usaha milik desa ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan desa. Namun dalam oprasionalnya BUMDES terkendalah oleh modal. Melihat kondisi desa yang selama ini sangat minim anggaran maka sulit untuk merealisasikan produk-produk rencana desa sekaligus juga makin meningkatkan apatisme masyarakat.

Seperti yang dialami Desa Landungsari, badan usaha milik desa ini awalnya dapat meminjamkan biaya kepada masyarakat desanya yang ingin mempunyai usaha. Karena memang awal berdirinya badan usaha milik desa ini mendapatkan sumbangan dari pemerintah dasra yaitu kabupaten malang. Seiring berjalannya waktu modal yang dimiliki semakin merosot, bahkan partisipasi masyarakat untuk meminjam dana usaha ke badan usaha milik desa ini juga semakin berkurang akan tetapi masi ada beberapa orang saja yang mempercayakan kepada badan ini. Seperti yang telah diketahui memang desa sangatlah minim anggaran.¹⁰

Dengan kondisi demikian mereka menjadi tidak berdaya, sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran yang berujung pada kemiskinan. secara ekonomi, kemiskinan padat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas¹¹

¹⁰ Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo, "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa" Jurnal, (Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang Vol, 1 No, 6. 2006), 1068-1069.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) ,133.

Jadi perlu adanya BUMDES untuk membantu masyarakat terlebih masyarakat miskin. BUMDes akan menjadi Penyalur Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berupa beras dan telur. Kedepan subsidi-subsidi pemerintah juga akan disalurkan lewat BUMDes. Sehingga secara tidak langsung setiap BUMDes nanti akan secara otomatis memiliki unit usaha pokok BUMDes yang sistemnya sama di seluruh Indonesia menurut Eko Putro Sandjojo.¹²

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian (Badan Usaha Milik Desa) BUMDES. Yang terdapat didesa kalukubula kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, agar dapat memajukan dan berkembang dalam segi ekonomi suatu wilayah tersebut, yaitu yang berjudul.

Upaya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengurangi Kemiskinan Didesa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

B. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka pokok permasalahan adalah masalah kemiskinan untuk mengurangi kemiskinan dengan adanya BUMDES. Adapun Selanjutnya penulis merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengurangi kemiskinan di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
2. Apakah Faktor Kendala yang mempengaruhi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengurangi kemiskinan diDesa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹²Ibid 4

Dalam setiap penyusunan, sangat diperlukan tujuan dan manfaat penelitian agar pembahasan lebih terarah dan terfokus terhadap pokok pembahasan yang dikaji sesuai apa yang dihadapi.

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diajukan mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu.

- a. Untuk mengetahui Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengurangi Kemiskinan di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- b. Untuk mengetahui Faktor Kendala yang mempengaruhi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengurangi Kemiskinan di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Mengurangi Kemiskinan Desa Kalukubula Kecamatan Sigibiromaru Kabupaten Sigi, dimana penulis dapat menguraikan teori-teori dan pendekatan yang relevan dengan penelitian tersebut.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat menambah pemahaman bagi semua pihak tentang Upaya Bumdes Dalam Mengurangi Kemiskinan serta dapat menambah literatur dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya. Adapun Upaya Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengurangi Kemiskinan Desa Kalukubula Kecamatan Sigi biromaru Kabupaten Sigi, dapat dijadikan catatan atau perbaikan dalam mengembangkan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalukubula Kecamatan Sigibiromaru Kabupaten Sigi, sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada.

D. Penegasan istilah/Definisi Operasional

Sebelum melangkah lebih jauh perlu adanya penegasan istilah bertujuan agar skripsi ini lebih jelas dalam sebuah penjelasan dari istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi perbedaan penafsiran atau kesalah pahamanan terdapat makna judul Skripsi. Skripsi ini Berjudul:

“Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengurangi Kemiskinan Didesa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.”. Maka penullis memberikan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut.

Menurut Suparlan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Badan usaha milik desa ini adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa

utamanya mengenai bidang usaha. Badan usaha milik desa ini usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pembentukan badan usaha milik desa ini juga berdasarkan pada Permendagri nomor 39 tahun 2010 pada bab II tentang pembentukan badan usaha milik desa. Pembentukan ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan bumdes.

E. Garis-Garis Besar Istilah

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal-hal yang di ungkap didalam materi pembahasan tersebut antar lain, sebagai berikut :

Bab pertama (I). Ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis besar istilah skripsi ini. Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengurangi kemiskinan di desa kalukubula kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua (II) kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang Upaya Bumdes Dalam Mengurangi kemiskinan

Bab ketiga, (III) metode penelitian menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab Ke empat (IV) Analisa hasil penelitian mengenai Upaya Bumdes Dalam mengurangi Kemiskinan Di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Bab Ke Lima (V) terakhir berisi tentang kesimpulan dari penelittian ini, Penutup adalah akhir penelitian ini yang di lanjutkan dengan sarab-saran, yang digunakan untuk perbaikan yang lebih Komperenship dan memuaskan semua pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian, dan dibuat berdasarkan Tabel.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Esi Intan Sari	Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ¹³	Penelitian ini membahas masalah pendapatan masyarakat Desa sebelum	Persamaannya ini sama-sama membahas mengenai Bumdes, dalam

¹³ Esi Intan Sari, Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Jurnal Digital repository Universitas jember,

			meggunakan bumdes	mengurangi kemiskinan
2.	Yuni Syahara Rahma Dewi	Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ¹⁴	Penelitian ini membahas masalah Strategi pembangunan dalam mengentaskan kemiskinan	Persamaannya ini sama-sama membahas mengenai Bumdes

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Pembangunan desa yang berbasis sumber daya lokal (keuangan dan aset desa) berupa pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa dan aset/atau produk unggulan kawasan pedesaan, digerakkan dan dikelola oleh desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pada wilayah desa atau BUMDES bersama pada ruang lingkup antr desa. BUMDES adalah badan usaha yang dimiliki desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/97892/Esi%20Intan%20Sari-150810101053.pdf?sequence=1&isAllowed=y> 2019. 03,09.2020

¹⁴ Yuni Syahara Rahma Dewi, Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Jurnal <file:///C:/Users/Toshiba%20L735/Downloads/3488-Article%20Text-5784-1-10-20130801.pdf>. 03,09, 2020

dalam pengelolaan aset desa, jasa pelayanan, dan usaha masyarakat desa. Organisasi BUMDES berbeda atau terpisah dari organisasi pemerintahan desa.

Sebagai alat desa untuk menggerakkan perekonomian di desa, maka BUMDES bercirikan semangat kolektif dan kegotongroyongan. Sedangkan maksud pendirian BUMDES adalah maksud untuk melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan cabang-cabang produksi yang penting bagi desa dan cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak. Selain membantu penyelenggaraan pemerintah desa, BUMDES juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Tujuan pendirian BUMDES antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan perekonomian di desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi di tingkat desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- d. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan warga.
- e. Membuka lapangan kerja baru untuk warga.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- g. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dari pendapatan asli desa.¹⁵

¹⁵ Larasati Prima Oktara “*Buku Pintar Bijak Mengelola Dana Desa*” (Jawa Tengah, Desa Pustaka Indonesia 2019) 87

Landasan Hukum.

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014, pasal 87 dan pasal 88 ditegaskan bahwa: Pasal 87

Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES. BUMDES dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDES dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pasal 88 Pendirian BUMDES disepakati melalui musyawarah desa. Pendirian BUMDES sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 ditetapkan dengan peraturan desa.¹⁶

Badan usaha milik desa (BUMDES) ini adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha. BUMDES yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Pembentukan BUMDES badan usaha milik desa ini juga berdasarkan pada Permendagri nomor 39 tahun 2010 pada bab II

Tentang pembentukan badan usaha milik desa. Pembentukan ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan bumdes. Selanjutnya pemerintah desa membentuk bumdes dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan daerah.¹⁷

Peraturan daerah tersebut akan muncul dengan adanya Undang-undang nomor 12 tahun 2008 perubahan atas Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang menyebutkan bahwa:“

¹⁷ Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa” Jurnal, (Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang Vol, 1 No, 6. 2006), 1068.

Dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dengan mengacu pada undang-undang tersebut, maka dengan adanya kepemimpinan daerah yang efektif maka peraturan daerah juga akan baik, seperti yang telah dijadikan pedoman oleh Pemerintah Desa Landungsari yaitu pada Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 20 Tahun 2006 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang menjadi acuan dalam pembentukan badan usaha milik desa yang ada di Landungsari. Kemudian dibentuklah Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.

Sehingga, keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis system ke-masyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan miniature dan sample yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah. BUMDES ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa.¹⁸

C. Kemiskinan

¹⁸ Ibid 1069

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang telah ada sejak dahulu kala dan nampaknya akan tetap menjadi masalah aktual hingga kini. Oleh sebab itu, meskipun telah dilakukan program pengentasan kemiskinan, namun hingga kini kemiskinan masih tetap ada. Menurut Suharto dalam memahami kemiskinan, terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*), yakni paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrat¹⁹.

Para pendukung Neo liberal berpendapat bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/ atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Oleh sebab itu, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat 'residual' (kesalahan dalam hasil), sementara, dan hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya atau lembaga-lembaga keagamaan. Sementara itu, negara hanya berperan sebagai penjaga malam dan baru dapat melakukan campur tangan apabila lembaga-lembaga tersebut tidak mampu menjalankan tugasnya. Teori Neo Liberal yakin bahwa berkat keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi secara alamiah akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial.²⁰

Adapun itu menurut Budiman mengemukakan bahwa paradigma ilmu sosial demikian, dalam diskursus teori pembangunan dunia ketiga, dikenal dengan istilah paradigma teori modernisasi. Menurut teori ini, kemiskinan dan keterbelakangan bangsa-bangsa dunia ketiga disebabkan oleh faktor-faktor internal atau faktor-faktor yang terdapat dalam negeri yang bersangkutan, yaitu faktor

¹⁹ Sukidjo “ *Strategi Pemberdayaan Penganantasan Kemiskinan*” (Jurnal Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan ,2009), 158.

²⁰ Ibid 159.

budaya mentalitas manusianya, meminjam istilah Inkeles dan Smith. Oleh karena itu, jika bangsa-bangsa dunia ketiga ingin melepaskan diri dari persoalan kemiskinan dan keterbelakangannya, maka sebagaimana teori modernisasi Inkeles, mentalitas mereka harus diubah dari mentalitas tradisional ke mentalitas modern (Inkeles & Smith,²¹

Konstruksi paradigma seperti ini, jika dilacak dasar asumsi dari teorinya adalah bersumber pada “paradigma dominan-tradisional” atau paradigma equilibrium. Paradigma ini didasarkan pada asumsi bahwa pada dasarnya watak masyarakat adalah damai dan harmonis. Perubahan sosial oleh karenanya tidak perlu melalui perubahan struktur dan transformasi akan tetapi melalui reformasi. Di sini, bukan sistem dan struktur yang dipertanyakan, bahkan sistem dan struktur yang ada dianggap sudah baik dan benar, merupakan faktor given, dan oleh sebab itu tidak perlu dipertanyakan. Yang dipertanyakan justru manusianya. Ketika menyoal mengapa golongan miskin tertinggal, misalnya, paradigma ini beranggapan bahwa kemiskinan itu disebabkan oleh salah mereka sendiri. Artinya, jika sistemnya sudah memberikan kesempatan yang sama, namun golongan miskin tidak mampu bersaing dan kalah, maka yang perlu disalahkan adalah golongan miskin itu sendiri (Faqih).

Model paradigma demikian, yang hanya membuat dan mengarahkan masyarakat bisa beradaptasi dengan sistem yang dianggap sudah benar, tidak hanya berorientasi pada kepentingan elite kekuasaan, tetapi juga sekaligus menindas dan bersifat eksploitatif, karena masyarakat cenderung disalahkan atau dijadikan korban. Tidak banyak yang tahu, bahwa teori modernisasi atau pembangunan yang “mirip agama baru”, yaitu menjanjikan harapan baru untuk memecahkan masalah-

²¹ Dr H Lukman S. Thahir, Islam Ideologi Kaum tertindas, Jurnal, Hal 20

masalah kemiskinan dan keterbelakangan bagi berjuta-juta rakyat di Dunia Ketiga, ternyata telah gagal memenuhi janji mereka mensejahterakan rakyat di Dunia Ketiga. Yang terjadi sebaliknya, pembangunan telah membawa dampak negatif, di antaranya, pembangunan telah melanggengkan pengangguran, menumbuhkan ketidakmerataan serta menaikkan kemiskinan absolut.²²

Kemiskinan memang merupakan persoalan multidimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi, tetapi juga sosial, budaya dan politik. Untuk itu tidaklah mengherankan apabila kesulitan akan timbul ketika fenomena kemiskinan diobyektifkan dalam bentuk angka-angka. Ini seperti halnya dengan pengukuran dan penentuan garis batas kemiskinan yang hingga kini menjadi perdebatan.

Dengan kata lain, tidaklah mudah untuk menentukan berapa rupiah pendapatan yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari garis batas kemiskinan. Jadi dalam hal ini kemiskinan tidak saja menyangkut persoalan-persoalan kuantitatif tetapi juga kualitatif. Sebab didalam masyarakat kadang ada orang yang secara kuantitatif atau subjektif (apabila dihitung pendapatan dengan rupiah) tergolong miskin.²³

Sejak dulu masalah kemiskinan merupakan masalah yang paling umum terjadi dipedesaan. Kemiskinan dalam konteks berkaitan dengan ketidak mampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Baik yang bersifat meterial maupun non meterial, Bank dunia mendefinisikan yaitu dapat dipahami bahwa kemiskinan terkait dengan batas absolut standar hidup sebagian masyarakat miskin dan menyangkut standar hidup relatif dari masyarakat.

²² Ibid 21

²³ M. Amien Rais *"Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia"* (Yogyakarta, Aditya Media 1995), 29.

Adapun itu banyak perspektif mengatakan salah satunya menjelaskan bentuk-bentuk kemiskinan. Menurut Jamasy kemiskinan setidaknya dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif yang melihat kemiskinan dari segi pendapatan, sementara kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural yang melihat kemiskinan dari segi penyebabnya.²⁴

- a. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang terjadi saat individu memiliki tingkat pendapatan yang dibawah garis kemiskinan sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya untuk apalagi meningkatkan kualitas hidupnya. Kemiskinan tipe ini berpedoman pada satu standar yang konsisten, tidak berpengaruh oleh waktu dan tempat/negara.
- b. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang terjadi pada saat individu memiliki pendapatan diatas garis kemiskinan, tipe ini yang paling banyak terjadi negara berkembang, seperti indonesia. Sementara dinegara-negara maju, kondisi ini menghadirkan tuna wisma yang berkelana ke sana kemari dan daerah pinggiran kota.
- c. Kemiskinan struktur adalah kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan struktural akibat ketidakmampuan sistem dan struktur sosial dalam menyediakan kesempatan kerja bagi golongan masyarakat lemah. Struktur sosial yang tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber-sumber tersedia, baik yang disediakan oleh alam, pemerintah maupun masyarakat yang ada disekitarnya.
- d. Kemiskinan kultural mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya. Sikap budaya itu, seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas pembolos, tidak kreatif,

²⁴ .Ibid 82

meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. Sedangkan kebudayaan kemiskinan, merupakan kemiskinan yang muncul sebagai akibat adanya nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut oleh orang-orang miskin, seperti malas, mudah menyerah mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja dan sebagainya. Ciri dari kebudayaan kemiskinan ini adalah masyarakat enggan mengintegrasikan dirinya dalam lembaga-lembaga utama, sekap apatis curiga, terdiskriminasi oleh masyarakat luas.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kemiskinan adalah standar tingkah hidup yang rendah dimana tak saling bercukupan atau kekurangan pada sejumlah masyarakat, dalam kondisi kehidupan ini dialami oleh keluarga atau rumah tangga, sehingga tidak memenuhi kebutuhan adanya kemiskinan yang terjadi, masyarakat maupun individu, Jadi perlu adanya pemberdayaan masyarakat agar dapat membantu dari segi ekonomi maupun kebutuhan lainnya, apalagi dari segi standar kehidupan yang rendah.

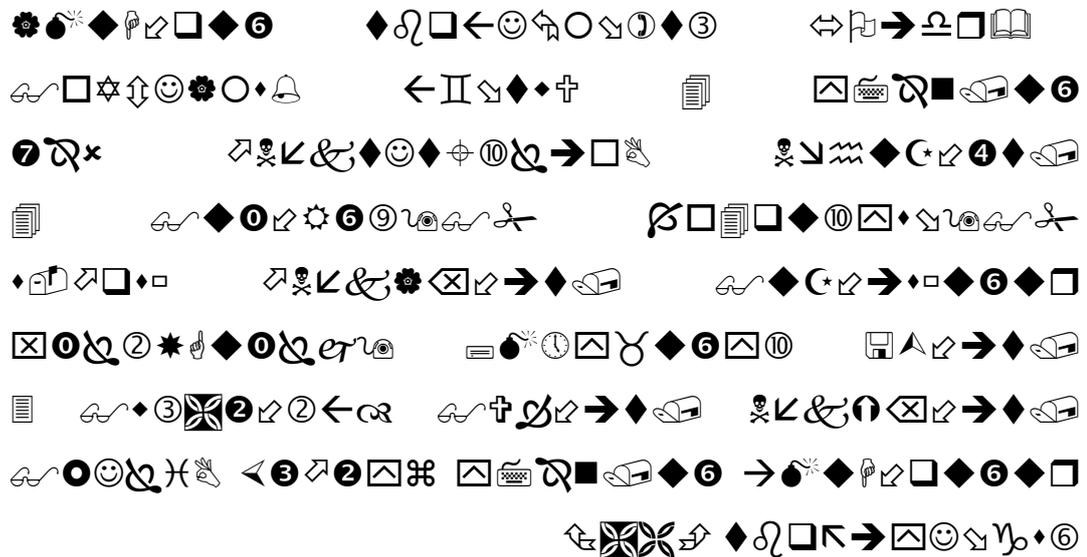
Adapun kemiskinan dalam perspektif Islam yaitu sebagai berikut.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan.

Alquran telah menyinggung dalam surat 43 ayat 32. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap

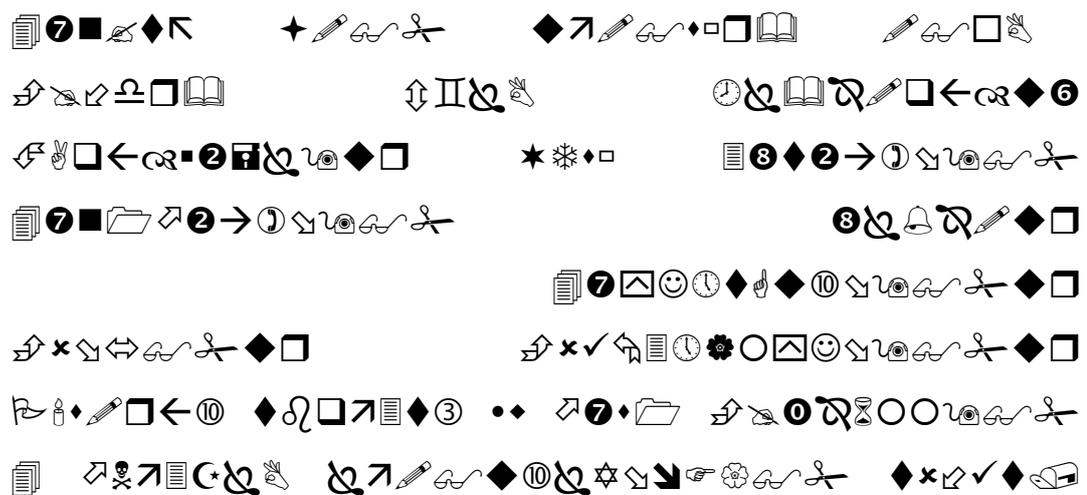
²⁵ Ibid 83

simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Az-Zukhruf (32):43 dan Q.S. al-Hasyr (7):59.

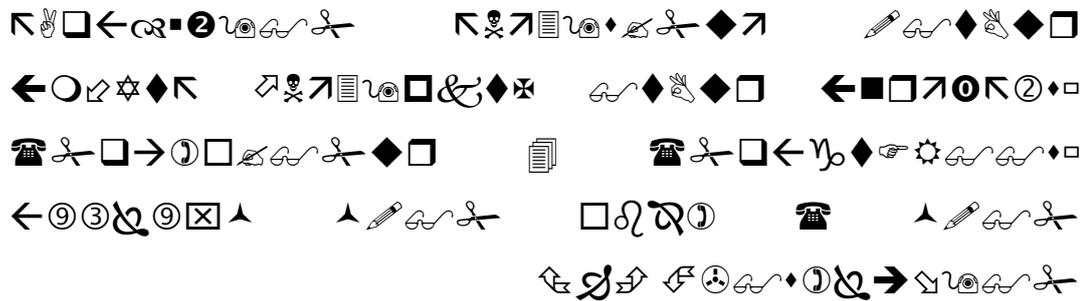


Terjemahannya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan, Q.S. Az-Zukhruf 32.”²⁶



²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'Ali-Art, 2004), 491.



Terjemahannya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya, Q.S. al-Hasyr 7”²⁷.

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah swt, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai “kemiskinan absolut” sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (kaffah) ayat-ayat Tuhan tadi. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian.

Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor nonekonomi. Rasulullah swt telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah swt mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada “menghapuskan penyebab kemiskinan” bukan pada

²⁷Ibid., 546.

“penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan- bantuan yang sifatnya sementara (temporer).

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji²⁸

²⁸Lppm Uhamka pemberdayaan dalam perspektif islam
<https://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/> // diakses pada tanggal 02-09-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelumnya penjelasan mengenai metode penelitian ada 2 yaitu penjelasan penelitian Kualitatif dan kuantitatif, jika dilihat dari jenis yang akan teliti. Maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, sehubungan dengan penelitian ini, dikemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat observasi lapangan, karena tentu setiap peneliti mengetahui terlebih dahulu keadaan atau situasi tempat atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sehingga langkah selanjutnya peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu objek-objek yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan nya.²⁹

Adapun pengertian Kualitatif dan Kuantitatif secara umum yaitu:

a. Kualitatif

Sedangkan kualitatif Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji

²⁹ Matthew B. Milles, *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi (Jakarta: UI Press, 1992), 15.

masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif

b. Kuantitatif

Kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol – simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter.³⁰

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di masyarakat dan kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalukubula Kecamatan Sigi biomaru Kabupaten Sigi. Alasan peneliti menjadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai objek penelitian, dikarenakan lokasi tersebut peneliti mengetahui adanya program BUMDES, selain itu lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dan lebih detail tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biomaru Kabupaten Sigi.

³⁰Dodik pengertian metode penelitiankualitatif <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/html/diakses04-september/2019>

C. Kehadiran Peneliti

Dalam peneliti ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data, oleh karena itu, kehadiran peneliti dilokasi dalam usaha melakukan penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Penulis dalam melakukan penelitian, di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Membawa surat penelitian dari kampus IAIN Palu kepada kepala BUMDES dan aparat pegawai BUMDES yang berkopeten akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai mengamati penuh yang mengamati secara *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas sehari-hari. Para informan yang diwawancarai (interview) akan diupayakan dapat memeberikan informasi yang akurat atau valid.

D. Data dan Sumber Daya

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey, metode observasi, dan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui referensi buku, yang didapatkan dari perpustakaan atau laporan peneliti-peneliti terdahulu, fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat serta sebagai bahan perbandingan data primer.

Berdasarkan keterangan diatas, untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder peneliti menghimpun data dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalukubula Kecamatan Sigibiromaru Kabupaten Sigi. Dan hal ini penulis menyusun menggunakan buku-buku umum yang ada di perpustakaan daerah, serta buku-buku berhubungan dengan judul skripsi ini. Dan sebagian juga di diambil dari internet yang berhubungan dengan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap referensi dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³¹

2. Wawancara (interview)

³¹ Irawan Soeharto, Metode Penelitian Sosial (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 67.

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*)³². Kehadiran penulis dilokasi penelitian melakukan pengamatan dengan memperhatikan peristiwa atau aktivitas-aktivitas secara tidak partisipan (*nonparticipant observation*).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis, tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Bila ia merupakan catatan rekaman yang lebih bersifat formal dan terencana ia cenderung disebut arsip. Namun keduanya dapat dinyatakan sebagai rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian.³³

Dengan demikian penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan yaitu dengan menghimpun dokumen-dokumen atau arsip-arsip termasuk dalam hal kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalukubula Kecamatan Sigi biromaru Kabupaten Sigi dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Kemiskinan. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai alat bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi penelitian tersebut dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalukubula Kecamatan Sigi biromaru Kabupaten Sigi.

³² Ibid, 68

³³ Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* (Surabaya: Visiress Media , 2009), 122.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, maka cara digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengatur urusan data mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan dengan satu uraian dasar. Dengan demikian penulis menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi ini.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistika inferensi, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal

yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk-bentuk statistik.³⁴

G. Pengecehan Keabsahan

Pengecehan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini patton menyatakan bahwa empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), dan (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia artinya data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari data yang berbeda. Dengan demikian apa apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji bilamana dibandingkn dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis ataupun yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

³⁴ Lexy J. Meleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Kara, 2005) Hal , 4.

Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sejenis, tetapi dengan menggunakan tehnik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Tehnik triangulasi ini juga bisah dilakukan dengan wawancara atau angket (pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sasaran.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruannya bisah diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari pandangan dan tafsir beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisah lebih menampilkan hasil penelitian.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.³⁵

Jadi pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar dan terjadi dilokasi tempat diadakannya penelitian.

³⁵ Muhammad Tholchah Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* (. Surabaya: Visipress Media, 2009), 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

a. Sejarah Desa Kalukubula

. Pada zaman dahulu ada seorang pemburu, ia mengejar buruannya yang diduga sudah pergi menuju sebuah bukit di sebelah timur, yaitu bukit silonga, karena sudah lama dan sudah jauh mengejar, akhirnya pemburu itu tidak mau lagi meneruskan pengejarannya, ia menyuruh orang silonga untuk mengejar binatang buruannya itu.

Ada dua orang Silonga jagoan bersedia mengejar buruan tadi, seorang di antaranya bernama Lanoa, melalui hutan belantara namun keduanya tidak pernah merasa lelah. Tidak akan puas rasanya kalau mereka tidak menemukan binatang buruan itu. Dengan tidak di sangka-sangka mereka tiba pada sebuah padang belantara, disitulah mereka sempat melihat jejak binatang buruan, lalu pengejaran dilanjutkan terus. Setelah lanoa, dari jarak jauh melihat binatang buruan itu sedang beristirahat dibawah pohon kayu, lalu disiapkan tombaknya, sekali tombak saja robahlah binatang buruan itu.

Binatang buruan itu mereka bawah kesuatu tempat dibawah sebatang pohon kayu besar yang sangat tinggi, lanoa asyik memerhatikan pohon itu, ia melihat diawah pohon itu banyak sekali tumbuh kayu-kayu kecil yang hampir serupa dengan pohon itu. “Apa namanya pohon itu?” Tanya Lanoa, “saya tidak tau,” jawab temannya. Mereka merasa heran sekali melihat jenis kayu itu. Lanoa ingin memakan buahnya tetapi ia takut jangan-jangan membahayakan, namun demikian

ia mencoba meminum airnya. Rasanya enak, air buah itulah yang menjadi air minumannya, karena belum puas mereka mencoba pula memakan dagingnya yang putih warnanya, akhirnya lanoa menamakan buah itu “Kalukubula”

Karena tertarik akan tempat itu, maka kedua orang itu tidak mau lagi pulang ke kampungnya di Silonga. Dilembah yang sangat luas yang mereka namakan “Kalukubula” itu, mereka mulai membuka kebun sisa bekal dari Silonga berupa setongkol jagung, mereka tanam dikebun yang baru dibuat itu.

Dari jauh disebalah timur, yaitu orang londo melihat asap api mengepul di lembah itu, seseorang di antaranya bernama Ravulando berkata: “coba lihat sebelah barat dilembah itu, ada asap api, tentu ada orang disana”. Jawab temannya:” saya kira benar apa yang kau katakan itu”. Karena mereka yakin maka kedua orang londo itu segera berangkat menuju lembah sumber asap api itu. Setidanya disana, Lanoa terkejut sambil bertanya: “Siapa gerangan kalian ini”. jawab orang itu: “ kami berasal dari lando.” Lanoa menjelaskan bahwa mereka datang di tempat itu karena mengejar babi buruan orang pakuli.

Dikatakannya bahwa pemburu itu tidak mampu lagi mengejar buruannya karena sudah lelah lanoa menambahkan bahwa buruan orang pakuli itu datang disilonga lalu dikejar terus oleh lanoa dan temannya samapai di lembah itu sehingga terbunuh dan dagingnya telah dimakan pula oleh lanoa dan temannya.

Kemudian orang tara dari sebelah utara, seorang di antaranya bernama Tadabia, dan kemudian orang pulu dari sebelah barat, seorang di antaranya bernama Torivatu, kedatangan mereka karena alasan yang sama disebabkan karena melihat asap api mengepul di lembah itu.

Jadi ada delapan orang penghuni lembah “ Kalukubula” yaitu yang berasal dari Silonga, Lando, Tara dan Pulu mereka mulai membuka tanah kebun dan ladang karena orang silonga yang pertama datang ditempat itu lagi pula di anggap sebagai penghuni pertama, maka telah disepakati bersama bahwa merekalah yang menentukan luas tanah yang akan di kerjakan oleh setiap orang.

Jadi lanoa dan seorang lagi temannya itu yang berhak menentukan luas tanah yang akan dibuat kebun atau ladang. Lama kelamaan berdatanganlah orang-orang dari tempat yang jauh sehingga lembah itu menjadi padat penduduknya. Setiap penghuni yang baru datang diharuskan memberitahukan pada orang silonga, orang silonga itulah yang akan menunjukkan tempat atau tanah disebelah mana yang akan mereka kerjakan sebagai kebun.

Dengan demikian setiap orang tidak bebas memilih tanah yang akan dibuat kebun.nama “Kalukubula” di ambil dari bahasa ledo/kaili, kaluku berarti kelapa dan bula berarti putih jadi “Kalukubula” artinya kelapa putih.³⁶

b. Etnis

Mayoritas warga kalukubula beretnis kaili. Sisanya Jawa/Sunda, Bugia/Makassar, dan sebagainya, beberapa kelompok warga ada yang beretnis Bali, Manado, Toraja dan lain-lain, sebagaimna penulis menjelaskan bahwa etnis Desa Kalukubula bermacam-macam yaitu yang pertama Etnis kaili berjumlah 459, yang kedua Etnis Bugis/Makassar berjumlah 242, yang ke tiga Etnis Jawa/Sunda berjumlah 170, ke empat Etnis Manado berjumlah 36, ke lima Etnis Toraja 32, ke ennam Etnis Bali berjumlah 22.yang terakhir Etnis lainnya, berjumlah 934, tadi itulah jumlah Etnis/Suku di desa kalukubula yang dimana mempunyai bermacam-mcam Etnis.

³⁶ Data Desa Kalukubula

c. Bahasa

Bahasa lokal dan dialek yang digunakan sehari-hari di Desa Kalukubula adalah bahasa kaili ledo karena sebagian besar warga desa berasal dari etnis. Meski demikian, juga terdapat penggunaan bahasa dari etnis. Meski demikian, juga terdapat penggunaan bahasa dari etnis masing-masing

d. Religi

Hampir dari seluruh warga Desa Kalukubula beragama islam, hanya sebagian kecil beragama Keristen, Katolik, dan seterusnya. Seperti penulis mejelesakan bahwa banyaknya penduduk berdasarkan agama yang pertama beragama islam berjumlah 8,827 Orang, yang kedua beragama keristen berjumlah 2.239 orang. Yang ketiga beragama katolik berjumlah 111 orang, ke empat beragama Budha berjumlah 4 orang, yang ke lima beragama Hindu berjumlah 142 orang, lalu yang terakhir beragama Kong Hu cu 3 orang, jadi itulah tadi jumlah warga desa kalukubula yang beragama, yang dimana mempunyai bermacam-mcam agama, yang bersumber: Registrasi Penduduk.

1. Geografi dan Iklim Desa Kalukubula

a. Letak Dan Luas Wilayah

Desa kalukubula merupakan salah satu dari 15 Desa di Wilayah Kecamatan Sigi Biromaru, yang, yang terletak 3 Km ke arah Barat dari kota kecamatan. Desa Kalukubula mempunyai luas wilayah seluas 849, 5 hektar atau 849,5 m².

c. Topografi Desa

Ditinjau dari ketinggian diatas permukaan air laut, wilayah Desa Kalukubula berada pada ketinggian \pm 22 mdpl, yakni terdiri dari 100% dataran rendah. Adapun

d. Iklim Desa

Iklim Desa Kalukubula, sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh

langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.

e. Orbitrasi Desa

Desa Kalukubula ini terletak sejauh 3 Km dari ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten, atau sekitar 7 menit perjalanan. Sedangkan untuk ke ibu kota provinsi jaraknya 7,6 Km atau sekitar 16 menit perjalanan. Transportasi yang dipakai menuju kalukubula bisa menggunakan sepeda motor, mobil, ataupun transportasi publik seperti angkutan umum. Berikut dibawah ini table orbitrasi desa kslukubula:³⁷

Tabel 4. Orbitrasi Desa

No	Uraian	Keterangan
1.	Ke ibu kota kecamatan Sigi Biromaru :	
	Jarak ke ibu kota Kecemtan Sigi Biromaru	3,2 Km
	Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecemtan Sigi Biromaru menggunakan kendaraan bermotor	7 Km
	Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan Sigi Biromaru dengan berjalan kaki atau non bermotor	40 Menit
	Ke ibu kota Kabupaten Sigi :	
Jarak ke ibu kota Kabupaten Sigi	3,2 Km	
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten Sigi Menggunakan kendaraan bermotor	7 menit	
Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Sigi dengan berjalan kaki atau non bermotor	40 menit	

³⁷ Data Desa Kalukubula

2.	Jarak ke ibu kota Kabupaten Sigi	3, 2 Km
	Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Sigi menggunakan kendaraan bermotor	7 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten Sigi dengan berjalan kaki atau non bermotor	40 Menit
3.	Ke ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah	
	Jarak ke ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah	7,6 Km
	Lama jarak ditempuh ke ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah Menggunakan kendaraan bermotor	16 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah dengan berjalan kaki atau non bermotor	1 jam 34 Menit

Sumber data : Google maps

Dan berikut penjelasan Orbitasi Desa. Dari Tabel Orbitasi desa yaitu jarak antara Jarak ke ibu kota Kecamatan Sigi Biromaru yaitu selama 3,2 Km, sedangkan Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan Sigi Biromaru menggunakan kendaraan bermotor yaitu selama 7 Km dan Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan Sigi Biromaru dengan berjalan kaki atau non bermotor .Ke ibu kota Kabupaten sigi jarak ke ibu kota kabupaten Sigi 3,2 Km,

Lama jarak tempuh Ke ibu Kota Kabupaten Sigi menggunakan Kendaraan bemotor selama 7 Menit,lama jarak tempuh ke ibu Kota Kabupaten Sigi dengan berjalan kaki atau non motor selama 40 menit, lama jarak tempuh ke ibu Kota Kabupaten Sigi dengan menggunakan kendaraan bermotor selama 7 menit

Lalu ke ibu Kota Provins i Sulawesi tengah, Jarak ke Ibu Kota Provinsi Sulawesi jarak 7,6 Km, lama jarak tempuh ke ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah menggunakan kendaraan bermotor selama 16 menit, lama jarak tempuh ke ibu Kota

Provinsi Sulawesi Tengah dengan berjalan kaki atau non bermotor selama 1jam, 34 menit. Jadi itulah tadi penjelasan mengenai Orbitrasi Desa kalukubula.

f. Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Kalukubula keseluruhan yaitu 849,5 Ha / 8, 494 m² dengan peresentasi terhadap luas kecamatan sebesar 8, 79% dan luas wilayah Kecamatan Sigi Biromaru, adapun batas-batas Desa Kalukubula sebagai berikut:

Tabel 5. Batas Wilayah Desa Kalukubula

Sebelah Utara	Kelurahan Birobuli selatan dan Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.
Sebelah selatan	Desa Mpanau, Desa Lolu dan Desa Jono Oge
Sebelah Timur	Desa Kabobona
Sebelah Barat	Kecamatan Marawola (Sungai Palu)

Sumber Data: Monografi Desa

Berdasarkan data yang diberikan bahwa penulis menyimak. Bahwa Batas wilayah Desa Kalukubula dari sebelah utara Kelurahan Birobuli selatan dan Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Sebelah selatan Desa Mpanau, Desa Lolu dan Desa Jono Oge, Sebelah Timur Desa Kabobona, lalu Sebelah Barat Kecamatan Marawola (Sungai Palu).

g. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Wilayah Desa Kalukubula di pergunkan untuk kawasan pendidikan, perkantoran, dan sebagainya. Berikut rincian luas wilayah Desa Kalukubula:

Tabel 6. Pemanfaatan Lahan Berdasarkan Jenis dan Fungsi

Fungsi Lahan	Jenis	Luas
Tanah Sawah	Sawah irigasi	±222 Ha
	Sawah irigasi ½ teknis	0 Ha
	Sawah Tadah Hujan	0 Ha
	Sawah Pasang Surut	0 Ha
Pemukiman		± 356, 1 Ha
Tanah Basah	Tanah Rawa	0 Ha
	Tanah Surut	0 Ha
Perkebunan	Perkebunan Rakyat	±271,4 Ha
	Perkebunan Swasta	0 Ha
	Perkebunan Negara	0 Ha
Fasilitas Umum	Kantor Desa	±120 m ²
	Perkantoran	±7,500 m ²
	Pemerintah	
	Aset Desa Poskesdes	± 10 m
	Pustu	± 400 m ²
	Sekolah Dasar	± 7. 500 m ²
	SMP/MTS	± 25.000 m ²
	SMA/ MA	± 25,000 m ²
	Perguruan Tinggi	± 5.000 m ²
	Universitas Alhairat	

Sumber Data: Monografi Desa

2. Kependudukan Desa Kalukubula

a. Data Umum Kependudukan

Desa Kalukubula jumlah penduduk sebanyak 11.030 jiwa, yang terdiri dari 3.039 KK. Jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 5.664 jiwa dan Perempuan sejumlah 5.389 jiwa. Sex Rasio antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 105, atau dengan kata lain dalam 100 penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 105 penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1. penduduk Berdasarkan Jumlah KK Dan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah KK	Sex rasio
Laki-Laki	Perempuan		
5.664	5.389	3.039	105
11.053			

Sumber Data Registrasi Kependudukan

b. Penduduk Masyarakat Miskin di Desa Kalukubula

Sesuai dengan data yang dari desa bahwa penulis menjelaskan masyarakat miskin desa kalukubula pada tahun 2018 berjumlah 574 RTM, dan pada tahun 2019 berjumlah 99 RTM dengan luas wilayah 849,5 Ha terdiri dari 8 dusun RW dan 33 RT dengan jumlah penduduk total kurang lebih 11.030 jiwa serta jumlah.

Dengan jumlah penduduk miskin pada tahun dari tahun 2018 sampai 2019 yang bisa di katakan relatif banyak apa lagi dengan tingkat kemiskinan beberapa terjadi di desa kalukubula, hal ini menjadi perhatian Untuk masyarakat yang kurang mampu, melalui program Usaha Bumdes yang dimana program bersifat subsidi yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga yang murah terutama untuk masyarakat yang kurang mampu dalam pendapatan ekonomi.

c. Struktur Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Kalukubula berada pada usia produktif yaitu 17-55 tahun dengan total jumlah sebanyak 1937 jiwa dari 11.053 jiwa penduduk Kalukubula. Adapun penjelasan di bawah ini mengenai struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur.

Yaitu jenis untuk laki-laki dari umur 0-5 berjumlah 501 jiwa, jenis laki-laki dari umur 6-11 berjumlah 537 jiwa, jenis laki-laki dari umur 12-16 berjumlah 550 jiwa. Jenis laki-laki dari umur 17-25 berjumlah 951 jiwa, jenis laki-laki dari umur 26-35 berjumlah 958 jiwa, Jenis laki-laki dari umur 36-45 berjumlah 851 jiwa, jenis laki-laki dari umur 46-55 berjumlah 709, Jenis laki-laki dari umur 56-65 berjumlah 376 jiwa, jenis laki-laki umur >65 berjumlah 195 jiwa.

Sedangkan untuk jenis perempuan dari umur 0-5 berjumlah 434 jiwa, jenis perempuan dari umur 6-11 berjumlah 587 jiwa, jenis perempuan dari umur 12-16 berjumlah 494 jiwa, jenis perempuan dari umur 17-25 berjumlah 904 jiwa, jenis perempuan dari umur 26-35 berjumlah 979 jiwa, jenis perempuan dari umur 36-45 berjumlah 876 jiwa, jenis perempuan dari umur 46-55 berjumlah 645 jiwa, jenis perempuan dari umur 56-65 berjumlah 301 jiwa, jenis perempuan umur >65 berjumlah 169. Jadi itulah struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur Desa Kalukubula. Adapun ringkasan Tabel Kelompok Umur Kalukubula'

Tabel 2 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelompok

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
0-5	501	434

6-11	573	587
12-16	550	494
17-25	951	904
26-35	958	979
36-45	851	876
46-55	709	645
56-65	376	301
>65	195	169
Total	11.053	

Sumber Data: Registrasi Kependudukan

d. Kepadatan penduduk

Perbandingan antara jumlah penduduk dengan luasan wilayah Desa Kalubula, hanya mencapai 13 jiwa/ hektar. Dengan demikian kepadatan penduduk diDesa Kalukubula tergolong rendah.

e. Jenis pekerjaan penduduk

Sesuai dengan data yang diberikan oleh aparat Desa Kalukubula bawa jenis pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Kalukubula berbeda-beda yaitu, pekerjaan sebagai Buru/Tukang berjumlah 148 Orang, pekerjaan sebagai Dosen/Guru berjumlah 38 orang, pekerjaan sebagai Honorer berjumlah 73 orang, pekerjaan sebagai Karyawan BUMN/BUMD berjumlah 51 orang, pekerjaan sebagai Karyawan Swasta berjumlah 145 orang, pekerjaan sebagai Pensiunan berjumlah 313 orang, pekerjaan sebagai Petani/Perkebunan /Peternak berjumlah 119 orang 56 orang,

Lalu pekerjaan sebagai PNS berjumlah 434 orang, pekerjaan sebagai Polri 242 orang, pekerjaan sebagai Sopir berjumlah 90 orang, pekerjaan sebagai Wiraswasta/Wirusaha berjumlah 281, pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 56 orang, adapun yang tidak bekerja 22 orang, lainnya 51 orang. Adapun rincian Tabel jumlah pekerjaan penduduk.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan	Jumlah
Buruh/Tukang	148
Dosen/Guru	38
Honorer	73
Karyawan BUMN/BUMD	51
Karyawan Swasta	145
Pensiun	313
Petani/Perkebun/Peternak	119
PNS	434
Polri	242
Sopir	90
Wiraswasta/Wirusaha	281
IRT	56
Tidak Bekerja	22
Lainnya	51

Sumber Data: Registrasi Kependudukan

3. Pemerintahan Desa Kalukubula

a. Pemerintah Desa

Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru pada kalsifikasi dalam Prodeskel Bina PMD Kementerian dalam Prodestel Bina PMD Kementiran dalam Negeri termasuk kategori Desa Swasembada.

Adapun daftar aparatur Desa kalukubula sesusia dengan penulis menjelaskan yaitu yang pertama jabatan Kepala Desa Pendidikan SMA, yang ke dua Sekertaris Desa Pendidikan SMA, yang ke tiga Kepala Seksi Pemerintahan Pendidikan S1, yang ke empat Kepala Seksi Kesejahteraan pendidikan SMK, yang ke lima Kepala Seksi Pelayanan Pendidikan Diploma, yang ke ennam Kepala Urusan Keuangan Pendidikan S1, yang ke tujuh Kepala Urusan Perencanaa Pendidikan Diploma, yang ke delapan Kepala Urusan Admin & Tata Usaha Pendidikan SMA, jadi itulah tadi Aparatur desa berdasarkan Jenjang Pendidikan didesa kalukubula,dan Adapun Rincian Tabel Aparatur Desa Desa berdasarkan jenjang Penddikan

Tabel 1 Aparatur Desa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jabatan	Pendidikan
1	Kepala Desa	SMA
2	Sekretaris Desa	SMA
3	Kepala Seksi Pemerintahan	S1
4	Kepala Seksi Kesejahteraan	SMK
5	Kepala Seksi Pelayanan	Diploma
6	Kepala Urusan Keuangan	S1
7	Kepala Urusan Perencanaa	Diploma
8	Kepala Urusan Admin & Tata Usaha	SMA

Sumber Data: Monografi Desa

4. Masyarakat Desa Kalukubula Pendidikan

Tingkat partisipasi warga desa kalukubula teradap pendidikan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah warga yang bersekolah partisipasi sekolah warga yang bersekolah. Partisipasi Sekolah warga terdiri dari TK, Sekolah Dasar, sekolah menengah dan ada pula tingkat perguruan tinggi.

Mayoritas penduduk Kalukubula menamatkan pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat. Sedangkan selebihnya belum atau tidak bersekolah, atau tidak tamat Sekolah Dasar. jadi begitulah hasil ringkasan menulis sesuai dengan data yang diberikan dari Desa Kalukubula.

Berdasarkan uraian yang diberikan penulis menjelaskan mengenai tingkat partisipasi Pendidikan Kepala Keluarga dan Istri berdasarkan jenjang Pendidikan. Yaitu jenjang pendidikan SD/Sederajat untuk Kepala Keluarga sejumlah 325 orang, Jenjang Pendidikan SMP/Sederajat untuk Kepala Keluarga berjumlah 377 orang.

Lanjut Jenjang Pendidikan SMA/Sederajat untuk Kepala Keluarga berjumlah 1,469 orang, Jenjang pendidikan Diploma untuk Kepala Keluarga berjumlah 126 orang. Jenjang Pendidikan S1 untuk Kepala Keluarga berjumlah 471 orang, Jenjang Pendidikan S2 untuk Kepala Keluarga berjumlah 65 orang, Jenjang Pendidikan S3 untuk Kepala Keluarga berjumlah 7 orang, jadi keseluruhan Jenjang Pendidikan untuk Kepala Keluarga/Suami berjumlah 2840 orang

Adapun jenjang pendidikan Keluarga (Istri), yaitu Jenjang Pendidikan SD/Sederajat untuk istri berjumlah 319 orang, jenjang Pendidikan SMP/Sederajat untuk Istri berjumlah 431 orang, Jenjang Pendidikan SMA/Sederajat untuk Istri berjumlah 1.385 orang, Jenjang Pendidikan Diploma untuk Istri berjumlah 187

orang, Jenjang Pendidikan S1 untuk Istri berjumlah 416 orang, Jenjang Pendidikan S2 untuk Istri berjumlah 47 orang, Jenjang Pendidikan S3 untuk Istri berjumlah 3 orang, jadi keseluruhan Jenjang Pendidikan untuk Istri berjumlah 2788 orang. kalkulasi antara Jenjang Pendidikan Kepala Keluarga/Suami dan Istri berjumlah 5.628 orang.

B. Gambaran Umum Bumdes Mutiangguluku Mandiri

Sesuai hasil wawancara dilapangan bahwa bumdes terbentuk sesuai dengan hasil musyawarah bersama pemerintah dan masyarakat desa kalukubula. seperti yang dikatakan oleh pak Lasman S. Sos Umur 43 Tahun, lama Jabatan sebagai Kepala BUMDES selama 1 priode dari tahun 2015 sampai dengan sekarang, sesuai dengan yang dikatakan seperti dibawah ini.

“Nama bumdes Kalukubula ini Mutianggaluku Mandiri, itu nama lokal mutianggaku itu artinya Mutiara Kelapa sesuai history daerahnya begitu sudah sebenarnya tidak ada yang lain-lain, yang memberikan nama hasil musyawarah kemarin, musyawarah desa dan masyarakat ada beberapa sebenarnya dimusyawarah kemarin ada yang mau nasional bahasa indonesia ada yang kedaeraan ada juga yang sedikit agak moderen kaya gitu ada campurnya-nya ternyata yang dipilih yang kenal yang asli daerah sini makanya itu dan berdirinya Bumdes pada Tahun 2015 didesa Kalukubula, mengenai sejarah Bumdes ini berdiri berdasarkan peraturan bahwa di disetiap desa harus di bangun Bumdes agar untuk membantu masyarakat di desa kalukubula”³⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bumdes dengan ini penulis menyimpulkan bahwa mengenai tentang sejarah Bumdes di Kalukubula. Sesuai dengan Musyawarah pemerintah Desa dan masyarakat bahwa Bumdes di Kalukubula diberi nama Mutianggaluku Mandiri Yang artinya Mutianggaluku itu Mutiara kelapa pengelolaan bumdes. Lalu nama yang ditawarkan, bahasa indonesia, kedaeraan dan Nasional tetapi sesuai dengan pilihan masyarakat mereka

³⁸ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula,wawancara 18 Juli 2020

memilih nama daerah. Karena kebanyakan masyarakat Kalukubula Mayoritas Masyarakat kaili jadi pilihannya bahasa daerah sendiri.

1. Struktur pengurus Bumdes Mutiangguluku Mandiri

Sesuai dengan data yang diberikan oleh kepala bumdes bahwa penulis menguraikan. dalam bidang kelembagaan. Berdasarkan surat keputusan Kepala Desa Tahun 2015 Nomor: 141/002/PemDK Tanggal 1 Januari 2015 telah menetapkan komposisi pengurus dan dewan pengawas periode 2015 s/d 2020 adalah sebagaai berikut, Pengurus Jabatan sebagai Direktur desa Kalukubula atas Nama Lasman S.Sos, Pengurus jabatan sebagai Sekertaris atas Nama Rendi, Pengurus Jabatan sebagai Bendahara atas Nama Vemi Asiruddin Mu`min, S.Pd, Pengurus Jabatan sebagai Ka. Unit Usaha atas Nama Yunita. Jadi itulah struktur kepengurusan Bumdes Desa Kalukubula, Berikut Rician Struktur Pengurus Bumdes Mutianggaluku Mandiri:

Tabel 1. Struktur Pengurus Inti Bumdes Mutianggaluku Mandiri

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Lasman S.Sos	Kalukubula	Direktur
2.	Rendi	Kalukubula	Sekretaris
3.	Vemi Asirudin Mu`min,S.Pd	Kalukubula	Bendahara
4.	Yunita	Kalukubula	Ka.unit Usaha

Sumber Data:Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Bumdes

Adapun Dewan Pengawas Bumdes Mutiangguluku Mandiri yaitu jabatan sebagai Ketua atas Nama Mahmud Lapatta, SE Alamat Kalukubula , jabatan Wakil Ketua atas Nama Fuad, Jabatan sebagai Sekertaris atas Nama Nuryadin Adil, ST. M.PW, Jabatan sebagai Anggota atas Nama Moh. Rizal, ST, dan Jabatan sebagai

Anggota atas Nama Moh. Andriansyah, Jadi itulah Dewan Pengawas Bumdes Desa Kalukubula.

2. Jumlah Masyarakat yang Menggunakan Bumdes

Berdasarkan data yang di berikan dari desa kalukubula, penduduk miskin berjumlah 574 RTM dari 8 dusun, orang yang di fasilitasi menggunakan bumdes, berjumlah 95 sesuai dengan daftar lampiran yang diberikan dari pengelohan Bumdes Mutianggaluku mandiri, jadi sekian Masyarakat yang menggunakan bumdes yang dimana 1 keluarga mendapatkan 1 tabung LPG, itupun bukan masyarakat miskin. Adapun masyarakat yang kurang mampu mendapatkan bumdes sebanyak 2 keluargam di desa Kalukubula ³⁹

3. Modal Usaha Bumdes

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas mengenai jenis usaha/*Distribusi* yang ada di bumdes bahwa penulis menyimak yaitu.ada beberapa Modal Bumdes Mutianguluku Mandiri

Sesuai dengan data yang diberikan oleh kepala Bumdes dapat di uraikan setorang modal awal yaitu sebesar 40 juta di peroleh dari danah desa pada tahun 2015 masih dalam proses perkembangan,lalu pada tahun 2017 sebesar Rp 78.200.000 , selanjutnya setoran modal Tetap Tambahan sebesar 100 juta pada tahun 2018 adapun dari Bansos Kemendes sebesar 50 juta jadi total keseluruhan modal dari tahun 2017-2018 adalah Rp 228.200.000,- itulah tadi modal yang data dari Bumdes, untuk sekarang ini pada tahun 2020 masih belum membahas mengenai modal berhubung situasi menunggu kondusif jadi di berhentikan dulu. Berikut Rician Tabel Modal Bumdes Mutianggaluku Mandiri.

³⁹ Sumber Data Pengelolaan BUMDES Mutianggaluku Mandiri

Tabel 5. Modal Bumdes Mutianggaluku Mandiri

No	Uraian	Per 31 Desember 2018			Naik/Turun
		2015	2017	2018	
1.	Modal Awal Dari Dana Desa	40.000.000	0	0	40.000.000
2.	Setoran Modal Tambahhan	0	78.200.000	0	78.200.000
3	Setoran Modal Tetap Tambahhan	0	0	100.000.00 0	100.000.00 0
4	Bansos Kemensos	0	0	50.000.000	.50.000.000
Jumlah		Rp.268,200.000			

Sumber Data: Permodalan dan Keuaangan

Mengenai modal awal bumdes ini sesuai dengan awal hasil kesepakatan dari pihak pengelolaan bumdes dan pemerintah bumdes yang dimana modal tersebut ini berasal dari danah desa kalukubula sesuai dengan yang dikatakan oleh pak lasman:

Modal awal pertama itu 2015 dapat 40 juta itu modal awalnya dari dana desa yang disalurkan untuk usaha itu tadi yang berjalan usaha itu juga bergerak tahun 2016 usaha bumdes ini bergerak.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimak, modal awal pertama bumdes terdiri dari 40 juta pada tahun 2015, yang di mana modal tersebut di salurkan untuk jenis usaha Gas LPG dan Pupuk Pertanian desa kalukubula.

⁴⁰ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula, wawancara 11 Juli 2020

Adapun hasil wawancara dari Bendaha bumdes atas Nama ibu Vemi Asirudin M, S.pd, beliau menjabat sebagai bumdes pada tahun 2017 beliau tinggal di dusun 2 desa Kalukubula, awal dari modal yang ada dibumdes mutinggaluku dari pihak dana desa yang mengalokasikan ke bumdes mutinggaluku untuk membuka usaha, agar dapat membantu masyarakat desa kalukubula, seperti yang dikatakan oleh ibu vemy selaku bendahara;

To setoran modalnya itu Bumdes pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 78.200.000,baru ada juga bantuan Kemenses sebesar 50 juta.pada tahun 2018, jenis bahan distribusi yang ada di bumdes gas LPG, dan pupuk pertanian kan ini gas bahan pokok masyarakat, jadi ini sangat membantu bagi masyarakat apalagi masyarakat yang kurang mampu, harga gas yang ditawarkan kepada masyarakat adalah sebesar 16 ribu, Namun keuntungan yang didapatkan tidak ada untuk pribadi tetapi keuntungan itu di putar terus menerus di usaha, yang ada Di kantor bumdes yang ada terutama gas LPG itu banyak yang beli. Alhamdulillah kantor bumdes sekarang udah jadi situ tempat pangkalannya.⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Bendahara Bumdes bahwa bahwa setoran modal dibumdes sebesar Rp 78.200.200 pada tahun 2017, adapun modal bersumber dari Kemenses sebesar Rp.50.000.000 pada tahun 2018 yang diberikan ke bumdes untuk usaha distribusi gas LPG dan pupuk pertanian namun ke untungan dari gas LPG dan untuk pupuk pertanian adanya suatu putaran modal kembali dari hasil keuntungan yang didapatkan dari usaha atau modal kembali.

4. Tujuan Bumdes Mutianguluku Mandiri

Sesuai dengtan hasil wawancara bersama dengan Kepala Bumdes pada waktu dengan ini kepala bumdes mengatakan bahwa.mengenai tetntang tujuan berdasarkan orientasi UU bumdes seperti yang dikatakan oleh pak lasman bumdes mutanguluku mandiri :

Tujuan nya didirikan Bumdes ini kn sesuai dengan UU Bahwa usaha bumdes ini di peruntukan untuk membuyarkan ekonomi masyarakat didesa, apalagi dengan masalah PerDes Peraturan Desa kan dipersempit lagi, bahwa itu skopnya pengaturan, dipersempit lagi ada masyarakat yang tidak teratur

⁴¹ Vemi Asirudin M, S.pd.” Bendahara Bumdes”, Wawancara 06.07.2020

menejemnnya itu bumdes yang dekat kan baik produksinya, penjualaanya, termasuk komponen model, seandainya ada usaha masyarakat yang perlu terdongkrak yang dia punya” pertumbuhan nya atau terbatas dengan keuangan, kita bisah membantu bermodali, diberikan itu tujuannya bumdes⁴²

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas mengenai tujuan mendirikan bumdes jadi penulis menyimak bahwa Bumdes ini didirikan seusai dengan UU Bumdes untuk membuyarkan ekonomi, maksdunya untuk mengembangkan dalam segi ekonomi seperti usaha yang terdapat di bumdes selain ini ada beberapa tujuan didirikan bumdes.

Yang pertama dapat mengatur menejemen dalam masyarakat mengenai tentang usaha ,jadi disini bumdes dapat membantu, yang kedua bumdes dapat memberikan modal ketika masyarakat ingin membuat sebuah usaha apalagi untuk masyarakat yang kurang mampu yang berjiwa usaha ini dapat membantu

5. Pengelohan Bumdes Mutianguluku Mandiri

Dalam pembentukan Bumdes perlu adanya sebuah perencanaan, yang dimana dalam tahap perencanaan yang harus dikerjakan adalah pembentukan organisasi menentukan jenis usaha, membuat kerangka usaha, ketika hal tersebut harus direncanakan dengan matang dan detail agar dapat terwujud dan berkembang dengan baik sebagaimana yang di katakan oleh kepala bumdes untuk lebih lanjutnya.

Mengenai pengelolaan bumdes mutianggaluku mandiri dilakukan berdasarka program-program yang sudah ada, sesuai hasil keputusan musyawarah bersama masyarakat dan pemerintah desa, dan juga usaha program yang sedang berjalan, dengan ini hasil wawancara di lapangan bersama dengan pak lasman mengenai tentang pengelohan bumdes di Desa Kalukubula dengan ini mengatakan.

Sejak kami di angkat kemarin seuai dengan keputusan masyarakat dan pemerintah, kami aplikasikan keterampilan yang dimiliki, karna bumdes

⁴² Lasman S.sos, “Kepala Bumdes Kalukubula”,wawancara 11 Juli 2020

dibentuk dengan banyaknya orientasi ekonomi, jadi keterampilan atau produk yang ditawarkan atau membantu masyarakat yaitu program yang memang kebutuhan Khusus masyarakat termasuk gas dan pupuk pertanian dan itu yang menjadi dominan sekarang yang berjalan.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa penulis menjelaskan awal mula sehingga dibentuk bumdes karena orientasi ekonomi yang dari masyarakat maupun dari pemerintah, yang melahirkan adanya keterampilan maupun produk guna untuk membantu masyarakat adapun produk yang ditawarkan yaitu ada dua pupuk pertanian dan gas LPG sesuai dengan hasil wawancara penelitian. mengapa hanya dua karena ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sekarang sedang berjalan atau yang aktif. lalu untuk mengenai sebuah pengelolaan yang ada di bumdes tersebut perlu adanya manajemen untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar untuk lebih terarah dalam sebuah kinerja yang ada di bumdes dengan ini pak lasman mengatakan;

Mengenai manajemennya bahwa bumdes menggunakan aplikasi komputer untuk suplay nya, untuk pembagian tugas sudah jelas, yang dikelola oleh pengelola, jadi setiap selesai transaksi itu laporan keuangan dibuatkan jurnal nya untuk perkembangannya pelaksanaan manajemen keuangan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam sebuah manajemen bumdes ini menggunakan aplikasi komputer, ketika pencatatan hasil usaha itu seperti barang masuk dan barang yang sudah habis. Agar hasilnya dapat terlihat, atau tampak jelas sesuai dengan sistem pengeluaran dan pemasukan.

C. Jenis Program Usaha Bumdes Mutianguluku Mandiri

Sesuai hasil wawancara, bersama dengan Kepala Bumdes terkait jenis Usaha/Disribusi. Mengenai jenis usaha bumdes mutiangaluku mandiri bahwa ada beberapa jenis usaha yang ada di bumdes desa kalukubula yaitu

⁴³ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula,wawancara 11 Juli 2020

⁴⁴ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula,wawancara 11 Juli 2020

- a. Program Usaha Penjualan Gas LPG 3 Kg
- b. Program Usaha Penjualan Pangan/ Beras, Minyak goreng dll
- c. Program Pupuk pertanian
- d. Program Usaha Warkop (Warung Kopi)

Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan pak lasman beliau mengatakan jenis program usaha yang pertama gas LPG;

“jadi keterampilan atau produk yang ditawarkan atau membantu masyarakat yaitu program yang memang kebutuhan Khusus masyarakat termasuk gas LPG, yang dimana bahan pokok masyarakat”⁴⁵

Berdasarkan dengan hasil wawancara penulis menyimak bahwa program yang dijalankan di bumdes yang pertama adalah, tabung gas LPG, ini salah satu bahan pokok primer bagi masyarakat kalukubula yang sampai sekarang masih berjalan, apalagi untuk ibu-ibu rumah tangga dan juga mempunyai usaha seperti menjual sayur masak atau usaha lainnya.

Lalu mengenai jenis usaha yang kedua yaitu pangan yang dimana pangan terdapat beras, minyak goreng dll. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 sebelum gempa yang melanda sulawesi tengah, usaha pangan ini berlangsung beberapa bulan kemudian, setelah beberapa waktu diberhentikan itu sesuai dengan yang dikatakan pak lasman.

ada juga pangan, tetapi karena waktu itu tunggakan masyarakat piutang itu belum terbayarkan sehingga mempengaruhi modal Bumdes, jadi untuk sementara pemberian pangan ini diberhentikan, karena kontrolnya susah karena barang kecil-kecil itu diperpinjamkan ke orang sebenarnya sulit, kan ada juga orang minta sekali ini padahal keuangannya belum ada tapi kita harus membantu jadi diberikan, dikasih jangka begini belum ada juga dibayar, banyak yang menunggak, tapi kalau permodalannya cukup lagi untuk pangan baru kita adakan lagi tapi dengan pengawasan yang ketat⁴⁶

⁴⁶ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula, wawancara 11 Juli 2020

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas penulis menyimak bahwa untuk usaha pangan ini tidak berlangsung lama di karenakan, masyarakat masih sulit membayar pinjaman pangan di bumdes, sehingga memepengaruhi modal yang ada di bumdes jadi untuk semetara waktu ini diberhentikan untuk memaksimalkan permodalan yang masih menunggah. Para pengolahan bumdes tidak akan menolak ketika masyarakat yang ingin meminjam pangan dibumdes karena memang sifatnya membantu masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu.

Lalu jenis usaha yang ketiga adalah usaha pupuk pertanian, usaha pupuk pertanian awal dari modal bumdes pada tahun 2016, pertanian ini sudah berlanjut, sesuai dengan hasil tanam bahwa pupuk ini di kelolah untuk sebagai program usaha dibumdes nanti pada saat musim tanam, seperti yang dikatakan oleh pak lasman;

kalau untuk pupuk tetap ada itu sesuai dengan penembusannya musim tanam kan musim tanam itu kan 1 tahun 2 kali jadi bulan maret dan bulan september jadi kemungkinan penembusannya bulan september kedepan jadi sekarang masih kosong, jadi tidak hari,pupuk ini diperuntukan berdasarkan kelompok tani yang ada, dengan kelompok itu mengajukan kebutuhannya.

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas penulis menyimak bahwa kalau untuk usaha pupuk pertanian ini berlangsung sesuai dengan pada saat dibutuhkan yang di mana pada saat dibutuhkan sesuai dengan musim tanam 1 tahun kali pada bulan maret dan bulan september pupuk pertanian berlangsung, dan ini juga di peruntukan berdasarkan kelompok petani yang ada diberikan pupuk.

Lalu mengenai jenis usaha berikutnya yaitu program usaha warkop (warung kopi) yang di mana warkop ini pernah diusulakn dan hampir terlaksana, pada tahun 2018 sesuai dengan berjalan nya waktu usaha warkop ini belum dijalankan seperti yang dikatakan oleh pak lasman ;

kalau yang kemarin itu usaha warkop pada tahun 2018, pernah di usulkan pernah juga dibuatkan sudah dia punya tempat meja juga sudah siap cuman waktu itu kita kesulitan di karena waktu itu sih sudah banyak warkop-warkop, kita kesulitan orang yang meracik itukan ada ciri Khasnya kan jadi sebelah

utaranya ada yang jago meracik jadi kita kalah jauh jadi itu permasalahan kemarin sudah siap tempat siap juga tenaga kerja cuman orang spesifikasi untuk meracik tidak ada, sehingga kita terbebani itu jadi dipending dulu,⁴⁷

Seperti hasil wawancara di atas bahwa penulis menyimak bahwa usaha warkop pernah diusulkan tetapi belum berjalan, jadi untuk sekarang dan untuk sementara waktu belum terlaksana karena dari pihak meracik dalam usaha warkop belum ditemukan yang cocok dalam khas meracik usaha warkop.

D. Faktor Kendala Pengelolaan BUMDES Mutianguluku Mandiri

Berdasarkan dengan hasil wawancara maka penulis menguraikan sebagai berikut,

1. Terbatas nya Kouta Gas LPG
2. Dari Hasil Penjualan Gas dan Pupuk, Tidak menguntungkan, karena diperuntukan untuk membantu masyarakat, terutama masyarakat kurang mampu.
3. Mengalami Kerugisan Gas LPG Pada waktu Pasca Gempa Tahun 2018.

Mengenai faktor kendala pengelolaan bumdes dilihat dari respon masyarakat terhadap bumdes ini terdapat di bahan subsidi seperti gas LPG ini masih kurang dengan populasi masyarakat kalukubula ini banyak, seperti yang dikatakan oleh pak lasman:

keluhan masyarakat mengenai bumdes apalagi segi kebutuhan pokok, yaitu dengan menghadapi populasi masyarakat yang banyak, pasti ada keluhan, ini barang subsidi yaitu gas kebutuhan pokok ya sedangkan kouta kita yang jumlahnya hanya 100 dengan melayani masyarakat ribuan ini tentunya tidak gampang karena kira dapat gertahan, macam ada masyarakat yang bilang saya tidak dapat kenapa dia dapat itulah persoalannya, tetap kita beri pemahaman bahwa kita ini punya keterbatasan dalam hal barang jadi dengan sendirinya memahami.⁴⁸

⁴⁷ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula,wawancara 11 Juli 2020

⁴⁸ Lasman S.sos,” Kepala Bumdes Kalukubula”,Wawancara 11 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimak bahwa mengenai faktor kendala pengelolaan bumdes berdampak kepada masyarakat desa kalukubula ini, terdapat sebuah barang subsidi yang dimana barang subsidi tersebut jumlahnya terbatas sedangkan masyarakat desa kalukubula populasi banyak, karena adapun masyarakat yang tidak mendapat gas subsidi di bumdes, dan adapun masyarakat mendapatkan gas dibumdes.

Jadi hasil wawancara di atas mengenai pengelolaan bumdes faktor kendala pengelolaan Bumdes perlu adanya kesepakatan bersama dan disertai musyawarah bersama dalam menjalankan sebuah program-program yang tentu saja untuk menghasilkan tujuan bersama, tetapi ada kendala dalam sebuah hasil musyawarah mengenai tentang program yang harus disepakati bersama, seperti yang dikatakan pak lasman:

contohnya saja ada masalah pupuk, kalau pupuk ini memang besar kontribusinya bagi masyarakat petani, tapi profid yang kita dapatkan dari usaha kecil kita seberangi dengan operasionalnya, contoh sja harga pupuk subsidi itu hanya 5 Ribu per sak kita ambil itupun harus dibagi dengan mitra petani 2 ribu, kita 3 ribu, belum lagi operasinal pengangkutan.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas mengenai kendala dalam pengelolaan bumdes penulis menyimak bahwa dari pengelolaan usaha pupuk ini dijualkann dengan harga yang murah, tidak melahirkan keuntungan seperti yang dikatakan pak lasman. Tetapi kan namanya membantu masyarakat. Itu sudah tanggungan dari pihak bumdes. adapun masalah yang dimana masalah tersebut terdapat masalah pengelolan gas LPG berikut yang seperti yang di katakan pak lasman;

Mengenai masalah gas LPG dari harga 14.250 ribu dijualkan dengan harga 16 ribu. Jadi kita punya untung 1.750, na kita punya kouta itu 100, hanya 1,750 itu di gaji untuk intensif (gaji pekerja) pengelolah,sangat kecil sekali sehinga dihitung-hitung sangat tidak menguntungkan komersikan itu,

⁴⁹ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula,wawancara 11 Juli 2020

namanya kita membantu, makanya pendapatan kita dalam setiap tutup buku itu kadang sangat mines, tidak sesuai dengan harapan to.⁵⁰

Bedasarkan dengan hasil wawancara di atas bahwa penulis menyimak masalah dalam pengelolaan bumdes in. Terdapat masalah gas LPG yang hanya mendapatkan untung 1.750 harga satuan. dari harga penjualan di bumdes seharga 16 ribu. Hasil dari untung tersebut di gaji untuk intensif pengelolaan, sekian dari usaha tersebut dihitung-hitung tak mendapatkan untung, tetapi untuk membantu masyarakat itu tidak jadi masalah bagi pengelolaan bumdes;.

Disetiap perogram terlebih dahulu harus berdasarkan musyawarah bersama pihak aparat desa, tetapi sesuai dengan isi wawancara bahwa persetujuan dari desa itu tidak sesuai dengan yang kita harapkan karena dilihat dari segi penjualan harga yang telah disepakati itu tidak normal atau tidak mendapatkan keuntungan , jadi sesuai dengan hasil tanggapan peneliti itu tidak jadi masalah, dan ini sangat jelas kita di ajarkan untuk saling membantu, ini karena Bumdes diperuntukan untuk masyarakat yang kurang mampu.

Adapun itu kendala dalam pengelolaan bumdes di karenakan adanya sebuah bencana yang telah terjadi atau melanda di sulawesi tengah, khususnya yang ada di desa kalukubula, pada saat itu bumdes mengalami kerugian modal bumdes, seperti yang dikatakan oleh ibu Yunita selaku Kepala pengelohan umum

Kendala semuanya itu berjalan lancar, tapi ada itu kemarin gempa tahun 2018, baru kan ada pencurian, jadi itu merugikan, itu mengalami masalah terhambat biasa masuk seperti gas itu lambat sedangkan warga masyarakat banyak yang butuh itu. Tapi sekarang sdh tidak le normal sudah.⁵¹

Sesuai dengah hasil wawancara bersama aparat bumdes penulis menyimak, bahwa sebuah kendala yang di bumdes itu di karenakan pada tahun 2018, adanya

⁵⁰ Lasman S.sos, Kepala Bumdes Kalukubula,wawancara 11 Juli 2020

⁵¹ Yunita “Unit Umum Bumdes” Wawancara 06 07 2020

sebuah kerugian yang dimana kerugian itu, bumdes mengalami pencurian seperti gas LPG ini yang hilang, Tetapi berjalannya waktu modal kembali normal.

a. Dampak Terhadap Masyarakat Adanya Program Usaha Gas LPG di Bumdes

Mengenai dampak positif bagi masyarakat desa Kalukubula terkait tanggapan Usaha Gas LPG dengan ini hasil wawancara bersama ibu Mariam umur 48 Tahun dan kepala Keluarga bernama Pak Abdi Tinggal Didusun 3, adapun beliau branggapan bumdes didesa kalukubula membawa dampak positif dikarenakan dapat membantu masyarakat seperti yang dikatakan oleh ibu mariam.

Pelayanan dibumdes iya sudah bagus memusakan pelayanan itu,sudah dibantu masyarakat sini semoga kedepannya kalau bisah ditambah lagi, supaya cukup masyarakat disini banyak,itu juga biasa gas itu tidak menentu datang jadi biasa tidak terpenuhi,semoga itu juga dapat diperhatikan dibumdes⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis menyimak, dari segi pelayanan dapat membantu masyarakat dan sangat memuaskan, semoga kedepannya dapat ditingkatkan lagi dari segi jumlah Gas LPG karena jumlah Gas LPG didesa Kalukubula berjumlah 100 sedangkan masyarakat Desa Kalukubula ini banyak penduduknya, dan diperuntukan masyarakat yang kurang mampu, dari segi pemasukan terkadang tidak menentu itu dapat ditingkatkan dari pihak pengelolaan bumdes.

Adapun itu dampak negatif. masyarakat mengenai Bumdes ternyata masih ada masyarakat desa kalukubula belum mendapatkan tabung gas LPG subsidi di bumdes, melainkan hanya masyarakat yang berdekatan dengan bumdes, entah itu masyarakat miskin maupun masyarakat yang mampu, padahal itu hanya di

⁵² Mariam, Masyarakat Desa Kalukubula, wawancara 03,11,2020

peruntukan untuk masyarakat yang layak untuk mendapatkan seperti yang dikatakan pak irfan;

Bumdes itu kan diutamakan masyarakat yang kurang mampu tapi pelakunya tidak. tapi utamakan aparatnya disitu. Bumdes itu kan jualan masyarakat umum, tapi masyarakat yang kurang mampu istilahnya. Kan mereka punya data-data yang kurang mampu kan begitu. Kalau itu ditujukan masyarakat kurang mampu kenapa mereka dilayani yang mampu, kan begitu.⁵³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa penulis menyimak, bahwa program usaha bumdes yang subsidi ini di peruntukan hanya untuk masyarakat yang kurang mampu, dari pihak aparat desa mempunyai data untuk masyarakat yang kurang mampu, agar diberikan masyarakat yang layak untuk menerimanya.

Adapun itu dari segi pengelolaan bumdes dapat ditingkatkan dari segi kebutuhan masyarakat, apalagi untuk masyarakat yang kurang mampu ini layak untuk mendapatkan bantuan dari program usaha yang bersifat subsidi seperti yang di katakan dari masyarakat desa kalubula oleh pak lasman;

Pesan untuk bumdes pihak personal (pihak pengelolaan), eh yang menangani itu pengelolanya mungkin harus di apanamanya perbaiki cara sananya. Kalau itu bumdes itu diumumkan kalau bisah disurati mereka yang tidak mampu itu. Sebagaimana masyarakat tidak tau bumdes diperuntukan masyarakat yang tidak mampu harus punya inisiatif jangan menunggu di tanpa begitu.⁵⁴

Mengenai dari hasil wawancara penulis menyimak bahwa, pesan untuk bumdes kedepannya, dari segi pengelolannya dapat menangani adanya masyarakat sebagian yang belum dapat adanya program usaha subsidi dari bumdes mutianggaluku mandiri.

Berdasarkan dengan hasil wawancara bersama masyarakat Desa Kalukubula dengan pak irfan, Ternyata rupanya hasil fakta di lapangan bahwa beliau mengatakan masih banyak masyarakat tidak terbantu adanya Bumdes karena

⁵³ Irfan ,Masyarakat Desa Kalukubula, wawancara 18,07,2020

⁵⁴ Irfan ,Masyarakat Desa Kalukubula, wawancara 18,07,2020

sebagian besar masyarakat kalukubula tidak mengetahui bahwa Bundes itu rupanya di peruntukan untuk masyarakat yang kurang mampu,

Adapun juga wawancara bersama masyarakat di kategorikan masyarakat yang kurang mampu menurut pak Irfan yang tinggal bertetangga dengan pak Irfan mengapa dia mengatakan seharusnya ini masyarakat yang layak dibantu yaitu keluarga dari ibu Nurtin dia ini tulang punggung keluarga pekerjaan sebagai pencetak batako. dan tidak mempunyai suami, dia mempunyai anak 4. Jadi peneliti mewawancarai langsung kepada anaknya yang anak ke 2 dari 4 bersaudara karena ibunya sedang kerja. Atas nama Nurpiyani umur 21 tahun tinggal didusun 5.

Kalau ba ambil gas dibumdes itu kami tidak terdaftar, bahkan kalau ba ambil gas disitu harus pake kaya Ktp terbatas kan karena yang sudah di daftar tapi yang kaya kita ini yang belum terdaftar tidak bisah cuman kita kayanya yang lain-lain ba ambil disana semua, ada dirus kepala dusun tidak tau kenapa kita tidak terdaftar disitu.⁵⁵

Dari hasil wawancara penulis menyimak ternyata masih ada masyarakat yang belum mendapatkan gas subsidi dari bumdes padahal dilihat dari kebutuhan masyarakat tersebut ini sangat dibutuhkan dari segi kebutuhan primer, adapun masyarakat tersebut berharap untuk mendapatkan gas LPG subsidi agar untuk membantu dalam segi kebutuhan seperti yang di katakan oleh Nurpiyani;

Jadi tidak pernah babeli disitu cuman babeli dikios. Padahal maunya babeli dibumdes karena murah kan disitu, biasa kita babeli kemarin 30 rb didapa, kita tidak dapat dibumdes ini. padahal pihak orang disini dia tau kita bagaimana.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama anak dari ibu Nurtin, penulis menyimak. Bahwa tidak semua masyarakat Desa Kalukubula mendapat bantuan Gas subsidi dengan harga yang murah. Padahal masyarakat ini memang layak diberi

⁵⁵ Nurpiyani "Masyarkat Desa Kalukubula" Masyarakat Desa Kalukubula 18.07.2020

⁵⁶ Nurpiyani "Masyarkat Desa Kalukubula" Masyarakat Desa Kalukubula 18.07.2020

bantuann subsidi dan dipeuntukan untuk masyarakat yang kurang mampu seperti keluarga Ibu Nurtin.

Adapun juga wawancara bersama ibu yani. Umur 44 Tahun yang tinggal di dusun 5, yang mempunyai usaha jual sayur masak. Ini termasuk masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan program usaha subsidi di bumdes mutiaggaluku mandiri.

Tidak ada beli gas bumdes cuman bina arta itupun dikembalikan bukan yang semata-mata dibantu tidak ada. Karena tidak muat nama itu jadi mending di pangkalan karena sudah penuh kalau sudah penuh itu nama itu-itu terus tidak ada kaya di roling lagi, kan juga harga pangkalan dengan disitu cuman 2 ribu saja. Dipangkalan 18 ribu. Dibumdes 16 ribu.sudah cape leher batunggu itu tidak ad juga dapat sudah pulang dia, terpaksa di pangkalan seminggu dua kali begitu⁵⁷

Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan ibu yani pemilik usaha sayur masak, bahwa penulis menyimak hasil wawancara di atas, sesuai dengan Fakta di lapangan bahwa tidak semua masyarakat mendapatkan bantuan harga murah Gas LPG subsidi, termasuk ibu yani yang tidak mendapatkan bantuan harga murah dibumdes karena sesuai dengan aturan di Bumdes hanya yang terdaftar yang bisah mendapatkan gas LPG di Bumdes

Jadi dari dari hasil wawancara yang terdapat di masyarakat dusun 5 mengapa penulis mengambil penelitian di dusun 5 karena kebetulan berdekatan dengan Kantor Bumdes, yang dimana bahan distribusi berada di kantor Bumdes dengan itu penulis menyimak bahwa tidak sesuai dengan terjadi dilapangan, tidak semua masyarakat desa Kalukubula Mendapatkan subsidi, meskipun ada juga yang dapat subsidi seperti didusun 3 tapi masih ada juga kekurangan beruntung bisah membantu masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu.

⁵⁷ Yani ,”Masyrakat Desa Kalukubula” Masyarakat Desa Kalukubula 18.07.2020

Lalu berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat desa kalukubula mengenai masalah tidak mendapatkan bantuan subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu di bumdes dengan, ini kepala Bumdes mengatakan sesuai dengan jawabannya.

Kalau gas sih bahan terbatas juga memang peraturannya bahan subsidi hanya untuk orang miskin, cuman karena apa pegawai ini tidak bisa karena tidak ada semacam ketegasan dari pemerintah daerah, sebenarnya ada semacam pengumuman begitu bahwa masyarakat tidak boleh mendapatkan bahan Subsidi tidak boleh, cuman tidak ada ketegasan dari sana, bahwa tidak ada juga ketegasan dari pemerintah bahwa tidak boleh masyarakat yang mampu membeli, tapi kita sebagai aparat tidak bisa menahan, karena masyarakat kenapa tidak bisa karena tidak ada peraturan ini.⁵⁸

Berdasarkan dengan hasil wawancara penulis menyimak bahwa, alasan mengapa bahan subsidi terbatas karena memang di peruntukan untuk masyarakat kurang mampu yang layak menerima, tetapi tidak ada penegasan dari pemerintah desa bahwa penerimaan Usaha Gas LPG subsidi hanya untuk masyarakat yang kurang mampu, bukan untuk semua masyarakat tetapi masyarakat yang layak dibantu,

Terutama setelah wawancara hasil dilapangan rupanya masih banyak juga masyarakat yang kurang mampu yang pantas untuk menerima Gas LPG Subsidi apalagi kemarin mereka bilang membeli gas seharga 30 ribu, padahal sangat berharap untuk dapat terdaftar di Bumdes untuk meringankan ekonomi mereka.

b. Dampak Terhadap Masyarakat Adanya Program Usaha Pupuk Pertanian Subsidi di Bumdes

Mengenai sistem pelayanan dalam bumdes menurut kelompok petani ini dalam segi pelayanan responya bagus hanya dalam segi pengelolaan yang perlu

⁵⁸ Lasman S.sos, “Kepala Bumdes Kalukubula”, wawancara 11 Juli 2020

ditingkatkan lagi seperti yang di katakan oleh Nirwan umur 39 menjabat tinggal didusun 4 Rt 1 Desa Kaukubula jabatan sebagai ketua kelompok tani.

“Sistem pelayanan dibumdes itu bagus cuman kadang pupuk stoknya habis nanti butuh usaha cari beli pupuk tidak ada tatampung, nanti pas butu. baru dicari dibeli ini pupuk”.⁵⁹

Berdasarkan yang dikatakan wawancara di atas penukis menyimak bahwa dalam segi pelayanan dibumdes ini cukup bagus, tetapi ada kendala yang terjadi dibumdes seperti stok pupuk habis sedangkan para petani sangat membutuhkan pupuk tersebut.

Adapun itu tanggapan masyarakat terhadap bumdes bahwa kelompok petani berkeinginan untuk di berikan pupuk subsidi, atau pengecer buat masyarakat kelompok petani yang dimana seperti yang dikatakan oleh pak nirwan

Kemi komplek kemarin sama bumdes kenapa bumdes tidak usaha kan pupuk untuk kita karena itukan bumdes selama ini berapa tahun ini dia modal, itu semejak berdirinya bumdes itu sekitar tahun 2016. Memang sebelumnya bumdes jadi modal atau pengecer buat kami tapi sekarang tidak lagi pada tahun ini karena tidak ada sampai sekarang dari bumdes.⁶⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas penulis menyimak masyarakat kelompok petani komplek terhadap bumdes karena bumdes tidak mengusahakan lagi pupuk buat kelompok petani. Padahal mereka berkeinginan pupuk di bumdes stoknya ada lagi. Lalu mengenai kelompok petani ingin mereka berkeinginan di berikan modal tetapi apabila pupuk ini belum ada, dan mereka juga berkeinginan pupuk ini secara langsung diberikaan kepada kelompok tani seperti di katakan oleh ketua kelompok tani;

Jadi kami minta dengan bumdes kalau bisah modali lah kita karena dia kase itu bentuk pupuk kemarin. Diharap pupuk itu turun di bumdes di kelompok petani saja langsung to. Nanti kita stor hasilnya sama mereka to, ini kejelesannya maksudnya tidak ada. memang sebumnya ada juga kelompok tani lain di modali tapi cuman dua kelompok tani saja sedangkan kolompok

⁵⁹ Moh Nirwan “Ketua Kelompok Tani” wawancara 06.Agustus 2020

⁶⁰ Moh Nirwan “Ketua Kelompok Tani” wawancara 06.Agustus 2020

tani ada 13 dengan kelompok wanita tpi bagian kebun pakarangan sendiri di desa kalukubula⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut penulis menyimak bahwa kelompok petani berkeinginan diberikan modal apabila stok pupuk dibumdes stoknya sudah habis, agar modal tersebut itu untuk digunakan modal pupuk ketika pupuk dibutuhkan, karena kemarin hanya 2 kelompok petani mendapatkan modal tersebut dari bumdes. sedangkan kelompok petani yang ada dibumdes terdapat 13 kelompok didesa kalukubula sudah termasuk kelompok petani wanita.

Mengenai kelompok petani diberikan modal itu terdapat sebuah permasalahan yang dimana masalah ini dari segi pengembalian modal terlebih yang diberikan modal tersebut ini, para kelompok petani diberikan modal ini susah untuk mengembalikan modal yang dari bumdes, sedangkan bumdes ingin modal tersebut itu dikembangkan lagi, jadi ini salah satu terhambatnya untuk diberikan modal pada kelompok tani seperti yang di katakana oleh ketua kelompok petani:

Memang pernah di modali itu dia salurkan dengan kelompok tani, memang anggota tani itu tidak meyetor kembali uang hasil penjualan jadi itu alasannya mereka maakanya itu tidak memberikan modal untuk kelompok tani kan cuman 2 yang satu lancar yang satu tidak stor harganya. Masalahnya ini kan bukan hanya 1 kelompok tapi 13 kelompok pertanian.⁶²

Bersarkan dari hasil wawancara di atas penulis menyimak kelompok petani ada beberapa kelompok petani yang diberikan modal yaitu ada 2 kelompok petani yang diberikan modal didesa kalukubula, tetapi terdapat sebuah masalah sehingga bumdes belum memberikan modal kepada kelompok petani sampai dengan sekarang. Tetapi kelompok masyarakat petani berkenginginan untuk membicarakan mengenai kelanjutan dari modal tersebut kepada pihak pemerintah desa dan

⁶¹ Moh Nirwan “Ketua Kelompok Tani” wawancara 06.Agustus 2020

⁶² Moh Nirwan “Ketua Kelompok Tani” wawancara 06.Agustus 2020

pengelolaan bumdes untuk bermusyawarah terkait mengenai kelanjutan pupuk dan modal yang ada dibumdes seperti yang dikatakan oleh pak Nirwan;

Kita minta juga sama pemerintah desa ini membicarakan pupuk tidak ada juga, sampai sekarang belum ada undangan. Kami mita rarap solusinya bagaimana Kami juga kebetulan diluar sana ada dibuka pengecer pupuk jadi kita ambl disana di basi dondo itu modal pribadi sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimak bahwa kelompok petani ingin bermusyawarah terkait mengenai modal dan pupuk, kelompok petani meminta solusi untuk bumdes, jadi mereka para kelompok petani untuk saat ini membeli pupuk diluar desa kalukubula, dan juga memakai modal sendiri.

Dari hasil wawancara di atas penulis menemukan fakta antara kelompok petani dan bumdes ini kurang menjalin komunikasi sehingga terdapat sebuah masalah sampai sekarang belum dapat terselesaikan karena tidak menjalin sebuah komunikasi terkait masalah tersebut. Jadi perlu adanya komunikasi agar membentuk kerja sama yang baik.

E. Upaya Bumdes Mutianguluku Mandiri Dalam mengurangi kemiskinan

Mengenai tentang upaya bumdes mutianggaluku mandiri dalam mengurangi kemiskinan dengan adanya sebuah program usaha gas LPG dan pupuk pertanian, yang dimana program tersebut bersifat subsidi, yang dapat membantu masyarakat dalam segi ekonomi yang dapat mengurangi kemiskinan, seperti hasil wawancara dengan pak Lasman dengan ini mengatakan Upaya bumdes dalam mengurangi kemiskinan;

Masyarakat desa kalukubula sangat terbantu adanya bumdes karna harga di jual tidak mahal dibanding dengan penjual di pasaran sesuai untungnya atau di kios, apalagi dengan masyarakat yang kurang mampu pendapatannya masih kurang belum lagi kebutuhan sehari-hari adanya bumdes dapat membantu

perekonomiannya bagi masyarakat yang kurang mampu untuk kebutuhannya.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa penulis memahami upaya badan usaha milik desa dalam mengurangi kemiskinan. Dari hasil wawancara, adanya sebuah program usaha yang ada di bumdes yang sekarang berjalan ada 2 program Usaha yaitu Gas LPG dan Pupuk Pertanian, penjualan distribusi subsidi ini dijual dengan harga yang murah guna untuk membantu dalam segi perekonomian masyarakat di Desa Kalukubula. Yang mana diutamakan untuk masyarakat yang kurang mampu layak untuk mendapatkan subsidi dari bumdes dengan harga yang tidak mahal.

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa. Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera perlu adanya perstabilan dalam sistem perekonomian masyarakat guna untuk mengurangi beban ekonomi terutama untuk masyarakat yang kurang mampu.

Tetapi sesuai dengan hasil wawancara bahwa semua masyarakat desa kalukubula mendapatkan bantuan subsidi dari bumdes padahal itu diperuntukan memang untuk masyarakat yang kurang mampu seperti yang di katakan oleh pak lasman;

“Tetapi bagi masyarakat kalukubula bukan hanya masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang mampu berkontribusi (mendapatkan) di bumdes tetapi semua masyarakat kalukubula, memang seharusnya yang lebih di utamakan masyarakat miskin karna udah jelas yang di lebel gas LPG untuk masyarakat miskin jadi harus terbatas, tetapi itu tidak menjadi masalah to alhamdulillah masyarakat yang kurang mampu sudah lumayan terpenuhi”.⁶⁴

Sesuai dengan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan, berdasarkan yang dikatakan oleh ketua bumdes dengan ini, semua masyarakat desa kalukubula

⁶³ Lasman S.sos,” Kepala Bumdes Kalukubula”,Wawancara 11 Juli 2020

⁶⁴ Lasman S.sos,” Kepala Bumdes Kalukubula”,Wawancara 11 Juli 2020

mendapatkan harga subsidi murah di bumdes, padahal itu seharusnya diperuntukan atau diutamakan untuk masyarakat yang kurang mampu, dan ini tidak menjadi masalah bagi pengelolaan bumdes karena sudah banyak masyarakat yang kurang mampu terbantu adanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dilapangan, maka penyimpulan akhir tentang Upaya Bumdes Mutianguluku Mandiri dalam mengurangi Kemiskinan masyarakat Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Menyimpulkan Gas LPG dan Pupuk Pertanian dalam segi pengelolaan gas belum maksimal Mengapa demikian karena sebagian masyarakat yang menggunakan bumdes itupun bukan hanya masyarakat miskin, hanya masyarakat yang dipilih-pilih yang dimana dekat dengan penjualan subsidi dibumdes. padahal ini di peruntukan untuk masyarakat yang kurang mampu dan pupuk kurangnya sosialisai antara kelompok tani dan pengelolaan bumdes. berdasarkan hasil rumusan masalah:

1. Upaya bumdes dalam mengurangi kemiskinan di desa kalukubula. adanya sebuah program usaha yang dimana program tersebut bersifat subsidi, yang dapat membantu masyarakat dalam segi ekonomi yang dapat mengurangi kemiskinan,
2. Faktor upaya bumdes dalam mengurangi kemiskinan dalam segi pengelolaan bumdes belum terlaksana dengan baik, karena adanya dari pihak pengelolaan kurang sosialisasi dengan masyarakat sehingga masyarakat kurang informasi terkait Bumdes hanya diperuntukan untuk masyarakat kurang mampu,

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka tidak berlebihan jika penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah Desa menegaskan peraturan yang berada di bawah naungan desa yaitu seperti bumdes dalam meningkatkan sebuah perekonomian dalam masyarakat yang kurang mampu.
2. Diharapkan pengelolaan Bumdes untuk memperhatikan masyarakat untuk menerima bantuan usaha subsidi yang ada di bumdes, seperti bahan-bahan pokok primer untuk masyarakat yang kurang mampu yang mana layak untuk menerimnya.
3. Diharapkan pengelolaan bumdes membuat usaha yang dapat membantu masyarakat dalam suatu pemberdayaan yang dapat membantu dalam segi perekonomian

DAFTAR PUSTAKA

Agung S W “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto” Sripsi 2012.

Awan S D dkk “Kemiskinan dan kesenjangan Di Indonesia” Yogyakarta, Aditya Media 1995.

Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa” Jurnal, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang Vol, 1 No, 6. 2006

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:Jumanatul ‘Ali-Art, 2004.

Dodik ”pengertian metode penelitian kualitatif”.
<http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/html/diakses04-september/2019>

Dr H Lukman S. Thahir, M.Ag, *Islam Ideologi Kaum tertindas*, Jurnal, Hal 20

Esi Intan Sari, Peran Badan Usaha Milik Desa Bumdes Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Jurnal Digital repository Universitas jember,
<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/97892/Esi%20Intan%20Sari-150810101053.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. 2019.

Isbandi R A . “Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat” Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013

Irawan Soeharto. Metode Penelitian Sosial Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.

Maleong Lexy J. *metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Kara, 2005

- Matthew B. M, "*Kualitatif Data Analisis*" diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi (Jakarta: UI Press, 1992
- Muhammad T H dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Muhammad T, H, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* Surabaya: Visiress Media , 2009.
- Puguh Budiono "*Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa BUMDES* " Bojonegoro, Jurnal Politik Muda 2015
- Oktara Larasati Prima "*Buku Pintar Bijak Mengelola Dana Desa*" Jawa Tengah, Desa Pustaka Indonesia 2019
- Oos M. A,Dr "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*", Bandung: Alfabeta, 2013
- Rangkuti Freddy, "*Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ridwan Zulkarnain. , "*Payung Hukum Pembentukan BUMDES*" Jurnal, Ilmu Hukum ,Bagian Dosen Tata Negara , Fak. Hukum Unila, Volume No . 3, Sept-Des,2013
- Setiana, Lucie, Ir. M.P "*Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*" Bogor, Ghalia Indonesia 2005
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sukasmanto , "*Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUMDES*" Yogyakarta, Forum Pengembangan Pembaruan Desa 2014
- Sukidjo "*Strategi Pemberdayaan Penganantasan kemiskinan*" Jurnal.Yogyakarta, Cakrawala Pendidkan 2009

Syafrida “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa BUMDES Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*” Skripsi 2018

Widjaja HAW Prof. Drs. “*Otonomi Desa*” jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Yuni Syahara Rahma Dewi, Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Jurnal <file:///C:/Users/Toshiba%20L735/Downloads/3488-Article%20Text-5784-1-10-20130801.pdf>.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Untuk Kaur Pemerintahan

1. Bagaimana Data Kependudukan di Desa Kalukubula

B. Daftar pertanyaan Untuk Kepala Bumdes

1. Bagaimana Sejarah Bumdes Mutianggaluku Mandiri
2. Bagaimana Pengelolaan Bumdes Di Desa Kalakubula
3. Apa penyebab Faktor atau kendala dalam pengelolaan Bumdes
4. Apakah Bumdes hanya unntuk Masyarakat Miskin
5. Bagaimana Upaya Bumdes dalam mengurangi Kemiskinan Di Desa kalukubula
6. Jenis usaha apa saja yang ada di Bumdes Mutianggaluku Mandiri
7. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai Bumdes Mutianggaluku Mandiri

C. Daftar Pertanyaan Untuk Bendaha Bumdes

1. Bagaimana Perputaran Modal Dalam Bumdes
2. Bagaiaman Pengelolaan Dalam Bumdes

D. Daftar Pertanyaan Untuk Unit Umum/ Pengelolaan Bumdes

1. Bagaiamana Pengelolaan Bumdes
2. Bagaiaman Hambatan Dalam Pengeloahan Bumdes

E. Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Dusun

1. Apa tanggapan bapak mengenai pengelolaan Bumdes di Desa Kalukubula
2. Bagaimana Tujuan Bumdes Kedepannya

F. Daftar Pertanyaan Untuk RT

1. Berapa jumlah masyarakat kurang mampu ?

G. Daftar Pertanyaan Untuk Masyarakat

1. Jenis Usaha Apa sedang Di Gunakan Bumdes
2. Sejak Kapan Membeli Di Bumdes
3. Adakah Kendala Dalam Membeli di b umdes

4. Apakah Bumdes dapat membenatu dalam Segi Perekonomian Mastarakat
5. Bagaimana sistem pelayanan ketika memebeli di Bumdes
6. Apa motivasi Bumdes Kedepannya

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	AGUS ,SH.	Kepala Desa	
2	Burhanudin M Panto	Sekretaris Desa	
3	Akmal Ardiyansya S.Ip	Kasi Pemerintahan	
4	Lasman S.Sos	Kepala Bumdes	
5	Vemy Asirudin.M S.Pd	Bendahara Bumdes	
6	Yunita	Kepala Unit Umum	
7	Aslan Dahlan Minullah	Kepala Dusun	
8	Fivkayanti	RT	
9	Mariam	Masyarakat	
10	Irfan	Masyarakat	
11	Nurpiyani	Masyarakat	
12	Yani	Masyarakat	

13	Moh Nirwan	Masyarakat	
----	------------	------------	--

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Mutiara
Tempat/tgl. Lahir : Bambapun, 21, Oktober 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sungai Bongka No 71
No HP/Telp. : 0822 2572 9731
Email : mmutiara466@gmail.com

B. Identitas Orng Tua

Ayah

Nama : Anhar
Agama : Islam
Alamat : Bambapun
Pekerjaan : Tani

Ibu

Nama : Irma Wati
Agama : Islam
Alamat : Salumbia
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI Darunna`im Desa leleo, Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-toli
2. SMP Negeri 2 Dondo, Desa Lais Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-toli
3. SMA Negeri 4 Palu, Jalan Makolambake Kecamatan Palu Barat
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu